



PENDAPATAN DAN ALOKASI PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA (KUD)

Study Kasus di Koperasi Unit Desa (KUD) Nusantara, Desa Kesilir,
Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian / Agrobisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember



Asal	: Hadiah	Klass 334 MUL P
Terima Tgl:	23 OCT 2000	
No. Induk :	10 230 77 / 2000	

Oleh :

Ida Mulyanti
NIM: 9615102056

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN / AGROBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER
2000**

MOTTO

Hai orang-orang beriman,
bersabarlah kamu,
kuatkanlah kesabaranmu dan bertaqwalah kepada Allah
supaya kamu beruntung
(QS: Al-Imron 200)

Barang siapa merintis jalan mencari ilmu,
Maka Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga
(HR. Muslim)

Karya ilmiah tertulis ini kupersembahkan kepada:

- ☞ Ayahanda Moch. Kasan dan Ibunda Siti Zumaroh yang dengan ketabahan dan kesabaran telah membesarkan, membimbing dan memberikan do'a tulus, membuat aku selalu sayang dan bangga,
- ☞ Mbak Yayuk, Mas Shokih, Mbak Ena, Mas Nur dan Dik Emi terimakasih untuk motivasinya,
- ☞ Mas Sulistiyo, SP terimakasih atas kesabaran, kesetiaan dan kasih sayangnya dalam memberikan motivasi dan bantuan selama ini,
- ☞ Teman-temanku sesek'96 yang telah banyak memberikan masukan pada karya ilmiah tertulis ini,
- ☞ Almamaterku Universitas Jember yang kubanggakan

Dosen Pembimbing:

Ir. M. Samsoehudi, MS (DPU)

Ir. Sugeng Raharto, MS (DPA)

Diterima Oleh : Fakultas Pertanian Universitas Jember
Sebagai : Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 September 2000

Tempat : Fakultas Pertanian
Universitas Jember

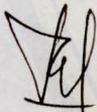
Tim Penguji:

Ketua,



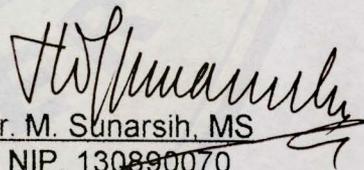
Ir. M. Samsোধudi, MS
NIP. 130206221

Anggota I



Ir. Sugeng Raharto, MS
NIP. 130809310

Anggota II



Ir. M. Sunarsih, MS
NIP. 130890070



Mengesahkan
Dekan

Ir. Arie Mudjiharjati, MS
NIP. 130609808



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini. Karya ilmiah yang berjudul "Pendapatan dan Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Koperasi Unit Desa (KUD)" ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

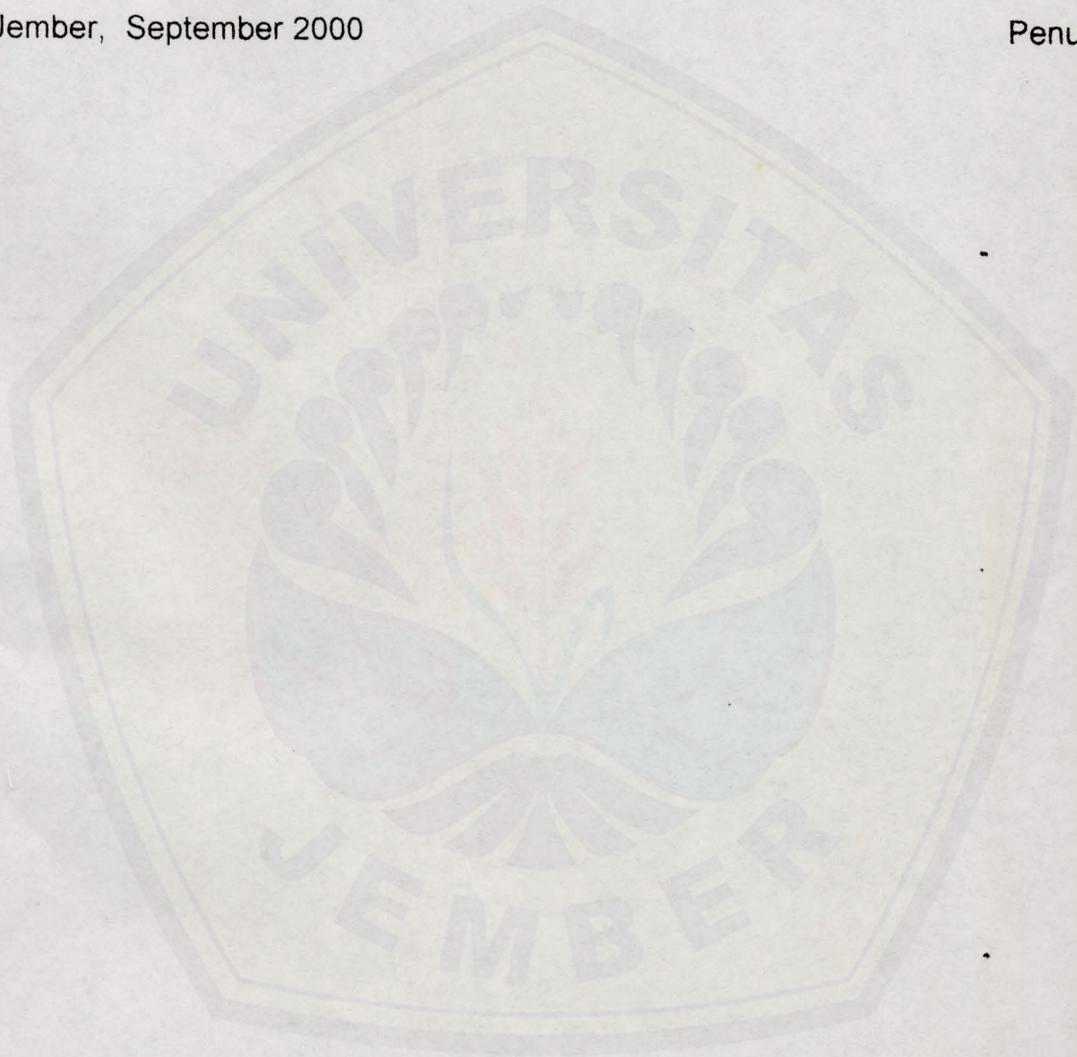
1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Moch. Samsোধudi, MS selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Sugeng Raharto, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan untuk karya ilmiah tertulis ini.
4. Ir. M. Sunarsih, MS selaku anggota tim penguji.
5. Kepala Departemen Koperasi dan PKM yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah tertulis ini.
6. Pengurus dan segenap karyawan KUD Nusantara Yang telah banyak memberikan informasi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah tertulis ini.
7. Sahabat-sahabatku (Ummul Anisa dan Mei Sunarti) yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini.
8. Adik-adikku di Halmahera II/15 (Ajenk, Ririn, Diane, Maya, Wening, Yani dan Emi).

9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan karya ilmiah tertulis ini.

Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, September 2000

Penulis





DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
RINGKASAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka pemikiran	15
2.3 Hipotesis	22

III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Metode Pengambilan Contoh	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.5 Metode Analisis Data	25
3.6 Batasan Pengertian	28
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	30
4.1 Koperasi Unit Desa (KUD) Nusantara	30
4.1.1 Identitas Koperasi	30
4.1.2 Latar Belakang Pendirian	30
4.1.3 Keanggotaan	31
4.1.4 Struktur Organisasi	37
4.1.5 Susunan Kepengurusan Periode Tahun 2000 – 2002	38
4.1.6 Pembagian Tugas dan Wewenang serta Tanggung Jawab Pengurus Masa Bakti 2000- 2002	38
4.1.7 Kegiatan Usaha dan Pelayanan	41
4.1.8 Sisa Hasil Usaha	44
4.1.9 Perkembangan Volume Usaha, Sisa Hasil Usaha dan Asset	45
4.2 Desa Kesilir	46
4.2.1 Kepadatan Penduduk	46
4.2.2 Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga	46
4.2.3 Struktur Mata Pencaharian Penduduk	47
4.2.4 Pemilikan Sawah Menurut Kelas Usaha	47
4.2.5 Pemilikan Sawah Menurut Luasnya	48
4.2.6 Komoditas Pertanian	48

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Pendapatan Rumah Tangga Petani Anggota KUD dan Petani Bukan Anggota KUD	49
5.2 Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota	52
5.2.1 Pengeluaran Konsumtif	52
5.2.2 Pengeluaran Produktif	53
5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pengeluaran Produktif Rumah Tangga Petani Anggota KUD	55
VI. KEISMPULAN DAN SARAN	61
6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah Anggota, Volume Usaha, Asset dan Sisa Hasil Usaha KUD Nusantara di Desa Kesilir Tahun 1996-1999	6
2.	Jumlah Populasi dan Sampel Berdasarkan Petani Anggota KUD dan Petani Bukan Anggota KUD di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember	24
3.	Perkembangan Volume Usaha, Sisa Hasil Usaha dan Asset	45
4.	Kepadatan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Kesilir, Tahun 1999	46
5.	Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Kesilir, Tahun 1999	46
6.	Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kesilir, Tahun 1999	47
7.	Pemilikan Sawah Menurut Kelas Usaha di Desa Kesilir, Tahun 1999	47
8.	Pemilikan Sawah Menurut Luasnya di Desa Kesilir, Tahun 1999	48
9.	Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga Petani Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir pada Tahun 1999-2000	49
10.	Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga Petani Bukan Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir pada Tahun 1999-2000	50
11.	Uji-t Perbedaan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Anggota dan Petani Bukan Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir pada Tahun 1999-2000	50
12.	Pengeluaran Rata-rata Konsumtif Petani Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir pada Tahun 1999-2000	52

13. Pengeluaran Produktif Rata-rata Petani Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir pada Tahun 1999-2000	54
14. Analisis Uji-t terhadap Masing-masing Koefisien dari Fungsi Pengeluaran Produktif Petani Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir pada Tahun 1999-2000	56



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi KUD Nusantara	37



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Data Primer Pendapatan Rumah Tangga Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Tahun 1999-2000	64
2.	Data Primer Pendapatan Rumah Tangga Petani Bukan Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Tahun 1999-2000	65
3.	Data Primer Pengeluaran Konsumtif Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Tahun 1999-2000	66
4.	Data Primer Pengeluaran Usahatani Tembakau Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Tahun 1999-2000	67
5.	Data Primer Pengeluaran Usahatani Non Tembakau Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Tahun 1999-2000	68
6.	Data Primer Pengeluaran Produktif Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Tahun 1999-2000	69
7.	Data Primer Rekapitulasi Pendapatan, Modal dan Pengeluaran Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Tahun 1999-2000.....	70
8.	Data Mentah Perbedaan Pendapatan Petani Anggota KUD dan Bukan Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir, Tahun 1999-2000	71
9.	Uji-t Perbedaan Pendapatan Petani Anggota dan Bukan Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir, Tahun 1999-2000	72
10.	Data Mentah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Produktif Rumah Tangga Petani Anggota KUD	73

11.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Produktif Rumah Tangga Petani Anggota KUD	75
12.	Peta Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	77



RINGKASAN

IDA MULIYANTI, 9615102056, adalah mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember. Judul penelitian **“PENDAPATAN DAN ALOKASI PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA (KUD)”** dibawah bimbingan Ir. Moch. Samsoehudi, MS selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Sugeng Raharto, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota.

Perkembangan koperasi yang terus meningkat diiringi dengan peningkatan jumlah anggota, volume usaha, permodalan, SHU dan simpanan belum menjamin kesejahteraan anggotanya. Padahal peningkatan kesejahteraan anggota merupakan tujuan koperasi. Peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tersebut tergantung dari aktivitas anggotanya. Dengan menjadi anggota Koperasi seseorang diharapkan mampu mendapatkan manfaat yang dapat meningkatkan pendapatannya, sehingga akan mempengaruhi alokasi pengeluaran yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani anggota KUD dibandingkan dengan petani bukan anggota KUD, mengetahui alokasi pengeluaran rumah tangga petani anggota KUD dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD.

Sebagai hipotesis dirumuskan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani anggota KUD lebih besar dibandingkan dengan petani bukan anggota KUD, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD adalah tingkat pendapatan rumah tangga, luas lahan, umur, pendidikan, lama menjadi anggota KUD, jumlah tanggungan keluarga dan partisipasi anggota.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian didasarkan pada metode sampling sengaja (purposive sampling method). KUD yang dipilih adalah KUD Nusantara dengan pertimbangan KUD ini mempunyai potensi yang cukup memadai untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, komparatif dan korelasional dengan metode pengambilan contoh two stage sampling, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani anggota KUD dan petani bukan anggota KUD, data yang ada ditabulasi kemudian dianalisis statistik dengan uji-t. Untuk mengetahui alokasi pengeluaran rumah tangga petani anggota KUD digunakan analisis deskriptif. Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran produktif rumah tangga anggota KUD digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pendapatan petani anggota KUD dan bukan anggota KUD tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada taraf kepercayaan 95%, (2) alokasi pengeluaran rumah tangga petani anggota KUD sebesar 29,26% untuk pengeluaran konsumtif dan sisanya sebesar 70,74% digunakan untuk pengeluaran produktif, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi secara nyata alokasi pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD adalah tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi anggota KUD, (4) faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap alokasi pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD adalah umur, luas lahan, tingkat pendidikan dan lama menjadi anggota KUD.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 dengan tegas dinyatakan sebagai berikut: dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat yang diutamakan dan bukan kemakmuran orang seorang, sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi (Sagimun, 1983).

Dalam awal perkembangannya, koperasi sering dipandang sebelah mata, bahkan tidak jarang menjadi alternatif nomor sekian dari bentuk badan usaha ekonomi. Namun bukti-bukti kemudian menunjukkan betapa koperasi mampu muncul sebagai alternatif yang baik dan pilihan utama bahkan dijadikan sebagai soko guru perekonomian nasional. Orang-orang kemudian berharap banyak pada koperasi. Koperasi dengan sistemnya yang tertata baik membuat iklim azas ekonomi kekeluargaan mampu berjalan sebagaimana mestinya. Tanpa dibayangi ketakutan akan penyalahgunaan sistem yang lain seperti monopoli.

Harapan masyarakat ini bukanlah keadaan yang bertepuk sebelah tangan. Pemerintah dengan segala kemampuannya melalui Departemen Koperasi telah melakukan langkah-langkah positif seperti bantuan modal lunak demi tumbuh suburnya koperasi dalam masyarakat. Koperasi yang sehat dan tangguh akan bisa mendukung ekonomi masyarakat di sekelilingnya dengan baik. Maka tidaklah mengherankan bila pada segala lapisan masyarakat dari siswa hingga pegawai negeri dan kalangan swasta dirangsang untuk mendirikan koperasi di lingkungan masing-masing. Demikian pula dengan Koperasi Unit Desa yang didirikan di setiap lokasi

desa, semua itu diharapkan mampu menjadi soko guru perekonomian nasional dan perekonomian regional setempat (Nugroho, 1996).

Pola koperasi (KUD) merupakan pola pengembangan kelembagaan (institusi). Pada awalnya adalah BUUD (Badan Usaha Unuit Desa) sebagai bentuk persiapan, akhirnya dalam proses perkembangannya disempurnakan menjadi KUD. Dalam pola ini program KUD dikaitkan sepenuhnya dengan program pedesaan. Dasar gagasan dan inisiatif pengembangan KUD berasal dari sebagian strategi pembangunan pedesaan yang bersifat menyeluruh (Agregat Planned), akan tetapi diusahakan untuk berpadu dengan aspirasi dan kehendak masyarakat yang bersifat mikro, misalnya koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota maupun bukan anggota, bisa proporsional dengan membangun pedesaan yang diarahkan untuk menciptakan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan (Swasono, 1985).

KUD dalam struktur ekonomi nasional merupakan wahana penghimpun dan penggerak potensi ekonomi, koperasi unit desa dibina dan dikembangkan agar benar-benar mandiri dan mampu melayani kebutuhan anggotanya.

Program pembangunan pertanian dan pembangunan KUD adalah dua hal yang saling mendukung karena keduanya mempunyai sasaran yang sama, yaitu meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan kerja di pedesaan. Program pembangunan pertanian merupakan kesempatan bagi KUD untuk membangun diri menjadi lembaga yang mandiri, sebaliknya KUD yang mampu melayani kebutuhan anggotanya adalah penyanggah pembangunan yang sangat penting (Sekretariat Badan Pengendalian Bimas, 1988).

Casselmann dalam Hendrojogi (1998) mengemukakan "Cooperation is an economic system with social content". (koperasi adalah suatu sistem ekonomi yang mengandung unsur sosial). Definisi Casselmann ini kelihatannya sangat sederhana, tetapi sesungguhnya mengandung dua

unsur, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial. Oleh karena itulah oleh beberapa pakar koperasi dikatakan bahwa koperasi itu mempunyai ciri ganda.

Casselmann melihat bahwa koperasi itu merupakan suatu sistem dan sebagaimana diketahui sistem itu merupakan himpunan komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi mencapai suatu tujuan.

Sesuai dengan definisi di atas tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi adalah tujuan ekonomis atau dengan perkataan lain bahwa koperasi harus bekerja berdasarkan motif ekonomi. Komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsur-unsur ekonomi, seperti digunakannya sistem pembukuan yang baku, diadakannya pemeriksaan secara periodik, adanya cadangan dan sebagainya.

Unsur sosial seperti yang terdapat dalam definisi tersebut bukanlah dalam arti kedermawanan (*philantropis*), akan tetapi untuk menerangkan kedudukan anggota dalam organisasi, hubungan antar sesama anggota dan hubungan dengan pengurus. Disamping itu unsur sosial tersebut dapat pula ditemukan dalam cara kerja koperasi yang demokratis, kesamaan derajat, kebebasan keluar masuk, persaudaraan dan kesatuan (*fraternity dan unity*), pembagian sisa hasil usaha kepada anggota proporsional dengan transaksinya serta menolong diri sendiri (*self help*).

Harsoyono dalam Sukamdiyo (1997) mengemukakan bahwa keberadaan koperasi secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan dengan tidak ada koperasi. Koperasi disini merupakan wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi. Disamping itu, koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kehidupannya. Semua ini disebabkan golongan pengusaha yang ekonominya kuat (pengusaha besar

dan konglomerat) semakin jauh meninggalkan golongan ekonomi lemah, sehingga jurang yang nampak dalam perbedaan sosial ekonomi semakin lebar. Oleh karena itu semakin lebar jurang tersebut semakin sulit untuk membangun kesejahteraan rakyat secara merata. Hal ini akan mengancam stabilitas nasional. Menurut Bung Hatta Koperasi yang tersurat pada pasal 33 UUD 1945, merupakan satu-satunya jalan untuk mendekatkan jurang perbedaan tersebut. Menurut hasil Survey BPS yang dilakukan pada tahun 1992 dilaporkan bahwa masih ada 27 juta penduduk yang tergolong miskin (7,15%) selanjutnya juga disebutkan bahwa kemakmuran masyarakat (termasuk dalam 27 juta) penduduk yang miskin tersebut, merupakan tujuan utama dari koperasi sebagaimana tertulis dalam pasal 33 UUD 1945.

Peran koperasi dalam meningkatkan produksi mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Rakyat Indonesia dari dulu hingga sekarang merupakan rakyat yang mampu memproduksi, tetapi secara kenyataannya pula hanya sebagian kecil saja yang mampu mengembangkan produksi dan tetap hidup pada garis kemiskinan, usaha hanya ditujukan untuk menanggulangi kesulitan hidup keluarganya saja.

Kehadiran koperasi ditengah-tengah masyarakat sangat membantu dalam menghadapi kelangsungan hidup karena koperasi merupakan wadah yang cocok bagi masyarakat ekonomi lemah untuk secara bersama-sama bahu membahu meningkatkan usaha, sehingga terjadi peningkatan taraf hidup maupun kesejahteraan yang telah lama cita-citakan (Anoraga dan widiyanti, 1997) .

Menurut Ditjen Bina Koperasi (1992) dalam Lestari, Gultom dan Effendi (1996) dikemukakan bahwa Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk menumbuh kembangkan koperasi ternyata membuahkan hasil. Jumlah koperasi terus meningkat diiringi dengan peningkatan jumlah anggota, volume usaha, permodalan, SHU dan simpanan.

Akan tetapi apabila dikaji lebih dalam, kemajuan tersebut belum menggambarkan keberhasilan koperasi yang sesungguhnya. Banyak jumlah koperasi dan anggotanya, serta besarnya volume usaha, modal, SHU dan simpanan suatu koperasi lebih banyak menggambarkan koperasi suatu badan usaha. Keadaan ini belum menjamin adanya kesejahteraan anggotanya, padahal peningkatan kesejahteraan anggota koperasi merupakan tujuan didirikannya sebuah koperasi seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian (Lestari dkk, 1996).

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerja sama, memiliki kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan dan garis kebijaksanaan yang telah ditetapkan rapat anggota. Dengan demikian usaha meningkatkan taraf hidup mereka tergantung dari aktivitas mereka sendiri. Sesungguhnya dalam peranan dan tugas koperasi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya, sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan anggotanya (Anoraga dan widiyanti, 1997).

Dengan menjadi anggota koperasi, selain memperoleh pendapatan dari mata pencaharian pokok dan sampingannya, seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat baik manfaat ekonomis maupun manfaat non ekonomis. Hal ini berarti seseorang akan mendapatkan tambahan pendapatan, diantaranya melalui SHU. Peningkatan pendapatan ini akan mempengaruhi pola pengeluaran yang dilakukan. Ada kemungkinan seseorang tersebut memperbesar pengeluaran-pengeluaran konsumtifnya, tetapi ada kemungkinan pula seseorang mengalokasikannya untuk pengeluaran-pengeluaran produktif sehingga bisa menghasilkan pendapatan kembali dan pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraannya (Lestari dkk, 1996).

KUD Nusantara yang ditetapkan sebagai KUD Mandiri Inti dengan SK. No. 728/ KDK. 13–12/2.1/V/1997. Dengan ditetapkannya KUD Nusantara sebagai KUD Mandiri Inti menunjukkan bahwa KUD ini lebih baik daripada KUD – KUD lain di Kabupaten Jember. Jumlah anggota, aset, volume usaha KUD selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan demikian juga dengan sisa hasil usahanya walaupun pada tahun 1999 sedikit mengalami penurunan. Kondisi tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Anggota, Volume Usaha, Aset dan Sisa Hasil Usaha KUD Nusantara di Desa Kesilir Tahun 1996 - 1999

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Volume Usaha (Rupiah)	Aset (Rupiah)	SHU (Rupiah)
1996	2.769	2.601.954.412	517.336.822	6.070.890
1997	2.785	6.063.173.824	733.568.920	8.753.492
1998	2.839	10.284.908.440	1.274.438.528	31.808.111
1999	2.849	16.531.905.387	1.891.882.181	30.399.790

Sumber : Profil KUD Nusantara, Tahun 2000

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk membandingkan pendapatan dan alokasi pengeluaran rumah tangga petani anggota KUD Nusantara yang terletak di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani anggota KUD dibandingkan dengan petani bukan anggota KUD.
2. Bagaimana Alokasi pengeluaran rumah tangga petani anggota KUD.
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi alokasi pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani anggota KUD dibandingkan dengan petani bukan anggota KUD.
2. Mengetahui alokasi pengeluaran rumah tangga petani anggota KUD.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD.

1.3.2 Kegunaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi terhadap kemampuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2. Bermanfaat bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian pada bidang yang sama.

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Koperasi berasal dari kata Cooperation (bahasa Inggris) yaitu : Co yang artinya bersama-sama dan Operation yang artinya bekerja atau bertindak. Jadi koperasi berarti bekerja sama (Hatta, 1987).

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian pasal 3, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan, sedangkan menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Ilmu ekonomi mendefinisikan koperasi adalah suatu perkembangan yang memungkinkan beberapa orang atau badan hukum dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya (Sagimun, 1985).

Ide menumbuhkan gerakan koperasi ini disampaikan oleh tim Bimas Fakultas Pertanian UGM, sebagai realisasinya dibentukkan BUUD (Badan Usaha Unit Desa) dengan SK pemerintah istimewa Yogyakarta tanggal 11 Pebruari 1971 Nomor 33. Daerah Istimewa Yogyakarta dijadikan daerah proyek pembentukan. Hal ini dikarenakan unit desa sudah berjalan dengan baik. Usaha-usaha yang dijalankan sesuai dengan syarat teknis Bimas yaitu komunikasi mudah, irigasi baik dan usaha secara ekonomis dapat berdiri sendiri. BUUD beranggotakan koperasi pertanian-koperasi pertanian yang terdapat juga di daerah lain di Indonesia. BUUD bertanggung jawab pada

badan pembina Bimas secara teknis kepada dinas-dinas pertanian, keuangan, Bank Rakyat Indonesia, perdagangan dan BULOG. BUUD mempunyai kaitan dengan lembaga lain, oleh karena itu perlu menambah atau merubah struktur BUUD dengan bentuk koperasi. Pembentukan BUUD dan KUD didasarkan pada Inpres No. 4 Tahun 1973. BUUD secara bertahap akan menjadi KUD dan daerah yang belum terdapat BUUD langsung dibentuk KUD (Chaniago, 1987).

Koperasi lahir sebagai anak miskin, tidak berarti bahwa koperasi akan tetap kecil dengan anggota-anggota yang miskin. Gagasan besar yang lahir pada kalangan reformis-reformis sosial pada masa itu telah memberikan kekuatan dan dorongan bagi pemimpin-pemimpin koperasi untuk keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kekuatannya sendiri. Secara bersama mereka tidak hanya membesarkan koperasinya sendiri, tetapi merangsang berkembangnya koperasi-koperasi di seluruh dunia. Proses perkembangan seperti itulah yang membentuk jatidiri koperasi yang khas, membangun visi untuk membangun masyarakat yang sejahtera lahir dan batin yang adil dan manusiawi serta memberikan kesadaran dan kepercayaan bahwa koperasi dapat merealisasi visinya tersebut (Soedjono, 2000).

Penting disadari bahwa sistem perkoperasian dapat menyumbang banyak untuk kesejahteraan umum. Pengelolaan jaringan ekonomi secara koperasi lebih menjamin persediaan, pengadaan, distribusi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan untuk semakin meningkatnya dalam hal ini kuantitas maupun kualitasnya. Begitu juga lebih dimungkinkan terciptanya stabilisasi dan perimbangan harga-harga dari barang dan jasa itu. Perkoperasian yang terus menerus dapat meningkatkan penghasilan masyarakat berpenghasilan rendah dan sekaligus mengurangi kesenjangan sosial ekonomi sehingga berakibat semakin meratanya kesejahteraan masyarakat. Lalu bersama dengan corak koperasi yang menambah semangat

demokrasi atau masyarakat, niscaya pengembangan koperasi dalam ekonomi masyarakat nasional menjadi penggerak demokratisasi ekonomi dan berpartisipasi ke segenap warga Indonesia (Salake, 1984).

Masyarakat Indonesia sebagian besar ($\pm 81\%$) bertempat tinggal di daerah pedesaan maka penghidupan masyarakat masih banyak bersandar pada usaha pertanian. Jika penduduk yang pekerjaannya mengerjakan lahan pertanian semakin lama semakin sempit maka kehidupan masyarakat semakin lama menjadi semakin memprihatinkan. Masyarakat pedesaan dapat memperoleh hasil yang cukup, jika tanahnya diolah secara intensif dengan cara-cara sebagai berikut :

- Memilih bibit yang baik dan berkualitas unggul.
- Menggunakan cara bercocok tanam yang benar.
- Memelihara tanaman dengan teknologi yang sesuai.
- Memberikan pupuk yang tepat dan dosis yang memadai.
- Menggunakan obat-obatan penyemprot hama dengan cara yang tepat.
- Membuat pengairan yang cukup dan dengan cara yang benar serta efisien.
- Memanfaatkan lahan seoptimal mungkin termasuk pemilihan tanaman yang tepat dan waktu yang sesuai dengan musimnya.
- Memanen dengan cara yang benar sehingga memungkinkan pengelolaan pasca panen dan jarak penanaman kembali yang sesuai.
- Melaksanakan program tumpangsari seperti mina padi ayam dan sebagainya.

Untuk memenuhi keperluan tersebut, para petani mengalami kesulitan antara lain tidak memiliki modal yang cukup, pengetahuan dan pendidikan yang relatif rendah dan keahlian yang dimiliki sangat terbatas.

Pembangunan masyarakat pedesaan mencakup pembangunan di segala bidang kehidupan terutama bidang ekonomi. Semua ini baru dapat dirasakan manfaatnya ketika koperasi di pedesaan mulai hadir, khususnya Koperasi Unit Desa (KUD) yang mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. KUD sudah mulai berhasil memadukan potensi ekonomi penduduk pedesaan yang akan memperbaiki taraf hidupnya.
 2. KUD sudah mampu memotivasi dan meningkatkan gairah kerja masyarakat, terutama anggota koperasi.
 3. Koperasi ini berusaha mendekatkan produsen (terutama petani) dengan konsumen.
 4. Koperasi ini dapat mendekati hati penduduk dengan memberikan jasa pelayanan, sehingga KUD menjadi andalan petani dalam menopang kebutuhan usahanya.
 5. KUD juga mengembangkan industri kecil dan pengrajin yang banyak terdapat di desa-desa, sehingga pemasaran hasil produksi menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan volume usahanya.
 6. KUD memperkenalkan dan mengajarkan kemajuan-kemajuan teknologi yang mengakibatkan meningkatnya kualitas barang produksinya.
 7. KUD memberi dan merangsang pertanian dan kesempatan kerja di lingkungannya
 8. KUD mengajarkan menabung guna menghimpun modal bersama dan untuk menopang pertanian usaha di masa yang akan datang
- (Sukamdiyo, 1997).

Petani dan keluarganya membutuhkan sejumlah biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Biaya hidup itu diperoleh dari beberapa sumber, antara lain :

1. Dari sumber usahatani sendiri.
2. Dari usaha yang lain di bidang pertanian , seperti halnya upah tenaga kerja pada usahatani lain.

3. Pendapatan dari luar usahatani.

Pendapatan tersebut dialokasikan untuk berbagai pengeluaran antara lain :

1. Kegiatan produktif antara lain untuk membiayai kegiatan usahatannya.
2. Kegiatan konsumtif antara lain untuk pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan pajak-pajak.
3. Pemeliharaan investasi.
4. Investasi dan tabungan

(Hernanto, 1994).

Pendapatan bersih dari suatu usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total usahatani tersebut. Pendapatan kotor usahatani tersebut adalah hasil perolehan total yang diterima dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual atau tidak dijual. Pengeluaran total adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Mubyarto, 1985).

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Undang-undang Nomor 12/1967, SHU dibedakan menjadi dua yaitu SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota. Pembagian SHU inipun secara tegas diatur dalam pasal 34, bahwa SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk :

1. Cadangan koperasi
2. Anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya
3. Dana pengurus
4. Dana pegawai atau karyawan
5. Dana pendidikan koperasi
6. Dana sosial

7. Dana pembangunan daerah kerja

SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya penjualan untuk masyarakat umum bukan anggota (koperasi konsumsi) atau keuntungan dari simpan pinjam bukan untuk anggota (operasi kredit) secara tegas ditentukan dibagi untuk :

1. Cadangan koperasi
2. Dana pengurus
3. Dana pegawai atau karyawan
4. Dana pendidikan koperasi
5. Dana sosial
6. Dana pembangunan daerah kerja.

SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk selain anggota tidak dibagikan kepada anggota. Undang-undang Nomor -25 Tahun 1992 pada pasal 45 menyebutkan bahwa penggunaan SHU adalah sebagai berikut: SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagi kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh anggota koperasi, serta digunakan untuk pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Berdasarkan penjelasan pasal 45 tersebut menguraikan bahwa penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan teknis serta keperluan lain ditetapkan oleh rapat anggota. Yang dimaksud dengan jasa usaha adalah transaksi usaha dan partisipasi modal. Berdasarkan pasal 45 itu pula dapat diartikan bahwa koperasi sekarang mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam penggunaan SHU-nya. Jadi pemerintah telah membuka kesempatan pada koperasi untuk mendiskusikan tentang penggunaan SHU pada rapat anggotanya (Fathorrozi dan Hendripidez, 1997).

Pada hakekatnya tingkat hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Lima jenis kebutuhan pokok ini bagi sebagian besar penduduk dunia masih kurang terpenuhi (baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif) untuk dapat mempertahankan derajat kehidupan manusia secara wajar. Dalam hal pangan (beras, gandum dan sebagainya) tidak hanya jumlah yang menjadi soal mutu pangan dan penyedia gizi haruslah dipelihara dalam komposisi dan varietas pangan yang menjamin karbohidrat, vitamin dan protein (Djojohadikusumo, 1989).

Menurut Mubyarto (1981) dalam Djamin dan Maamun (1996) kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selanjutnya oleh Djamin dan Maamun dijelaskan bahwa kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan akan pangan, pakaian, papan dan kebutuhan sosial lainnya. Pemenuhan kebutuhan dasar sangat tergantung dari tingkat pendapatan ini menentukan daya beli dalam arti semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin tinggi pula kemampuan untuk membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Atas dasar pengertian di atas mereka yang tergolong miskin pada dasarnya adalah keluarga yang pendapatannya sangat rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Menurut Sajogyo dalam Lestari dkk (1996) dan Sajogyo dalam Kuncoro (1997) dikembangkan konsep kesejahteraan berdasarkan garis kemiskinan. Dalam studinya selama bertahun-tahun menggunakan suatu garis kemiskinan yang didasarkan atas harga beras. Sajogyo mendefinisikan batas garis kemiskinan sebagai tingkat konsumsi perkapita setahun yang setara dengan beras. Penduduk desa disebut miskin sekali bila penghasilannya disetarakan dengan beras kurang dari 240 kilogram beras perkapita per tahun, disebut miskin bila penghasilannya setara dengan

240 – 320 kilogram beras perkapita per tahun, disebut nyaris miskin bila penghasilannya setara dengan 320 – 480 kilogram beras perkapita per tahun, disebut cukup bila penghasilannya setara lebih dari 480 kilogram beras perkapita per tahun. Kegiatan pembangunan yang sudah berlangsung telah membawahkan perubahan-perubahan dan pergeseran salah satunya adalah peningkatan kesejahteraan.

Melalui proses pembangunan yang bertahap telah terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan rakyat, khususnya bagi rakyat yang kini telah hidup di atas garis kemiskinan. Pola konsumsinya pun mengalami perubahan, yakni bagian pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan utama cenderung berkurang, sementara penggunaan untuk keperluan lain bertambah seperti sayur-sayuran, daging, susu, buah-buahan, sandang, hiburan dan barang sekunder lainnya (Anoraga dan Widiyanti, 1997).

Menurut Lestari, dkk (1996) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengeluaran produktif dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, lama menjadi anggota koperasi dan tingkat partisipasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Peranan koperasi atau KUD di Indonesia dewasa ini dan masa-masa yang akan datang akan semakin besar. Hal ini bukan semata-mata karena koperasi ditempatkan oleh pemerintah sebagai wadah dan arah kebijaksanaan ekonomi untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, tetapi koperasi adalah bangun usaha yang cocok dan ideal untuk menciptakan demokrasi ekonomi sesuai dengan pasal 33 UUD 1945, karena itu perkembangan koperasi (KUD) harus mendukung dan menyelaraskan dalam strategi yang lebih bersifat makro disamping harus melayani kebutuhan para anggota sebagai tugas utamanya. Peran ganda koperasi atau KUD yaitu

mengutamakan aspirasi anggotanya dan sekaligus sebagai alat kebijaksanaan ekonomi dalam pembangunan pemerintah harus dipadukan dalam kegiatan dan kebijaksanaan melalui koordinasi, integrasi dan sinkronisasi yang baik. Kemudian gerakan koperasi dan aspirasinya serta pemerintah yang ingin meletakkan sendiri dasar kehidupan koperasi harus dipertemukan secara harmonis dalam proses kegiatan koperasi atau KUD (Bachri, 1985).

Koperasi sebagai salah satu wadah kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan sangat diharapkan peranannya yaitu mampu mendirikan kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini bukan saja merupakan suatu keyakinan belaka tetapi suatu keinginan dan target rencana jangka panjang yang harus dicapai menurut laporan Direktorat Koperasi Indonesia Tahun 1987 sampai dengan 1988, sampai akhir tahun 1988 telah tercatat 31.200 koperasi meliputi 7.500 koperasi diantaranya adalah KUD dengan jumlah anggota 25,5 juta orang meliputi 16,5 diantaranya adalah anggota KUD (Rachbini, 1990).

Definisi koperasi menurut Undang-undang No.12 Tahun 1967 mempunyai perbedaan dengan Undang-undang No.25 Tahun 1992. Perbedaan tersebut terletak pada definisinya, yaitu Undang-undang No.25 Tahun 1992 tidak menyebutkan secara eksplisit adanya unsur sosial dalam koperasi, tetapi secara implisit tersirat dalam prinsip koperasi dan dalam azas kekeluargaan. Sebaliknya istilah prinsip koperasi yang tidak tersurat dalam definisi koperasi dari Undang-undang No.12 Tahun 1967, justru tersurat dalam definisi koperasi dalam Undang-undang No.25 Tahun 1992. Inti perbedaan kedua Undang-undang tersebut terletak pada unsur sosial (Hendrojogi, 1998).

Sebagian besar orang, tidak hanya di Indonesia menganggap watak sosial dan tujuan koperasi hanya menghambat efisiensi koperasi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman hakekat dan jatidiri koperasi yang memang berbeda dari badan usaha yang bersumber pada konsep

kapitalisme. Bagi koperasi efisiensi mempunyai arti yang berbeda, bukan dalam hubungan input output saja, akan tetapi lebih dari itu. Sebagai perusahaan koperasi sangat memperhatikan hubungan input output ini, akan tetapi dalam hubungan perkoperasian efisiensi lebih diarahkan sampai seberapa jauh koperasi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan anggota-anggotanya yang secara formal disampaikan dalam bentuk keputusan-keputusan dalam rapat anggota.

Di Indonesia karena kekeliruan dan lemahnya kesadaran akan watak dan tujuan sosial koperasi, maka sebagian besar koperasi di Indonesia didorong lebih berorientasi dan bermotifkan laba serta sulitnya membedakan perusahaan koperasi dan perusahaan swasta yang bermotifkan laba dan bebas nilai. Koperasi memang memerlukan laba untuk tujuan investasi, peningkatan pelayanan dan sebagainya, akan tetapi bukan bermotifkan laba. Berbeda dengan perusahaan kapitalistik yang motifnya adalah maksimalisasi laba, motif koperasi adalah maksimalisasi pelayanan. Hubungan koperasi dengan modal adalah koperasi memang bekerja dengan modal akan tetapi bukan untuk modal dan permodalan. Dalam sistem koperasi kedudukan manusia ditempatkan diatas modal seperti pada prinsip-prinsip yang dianutnya.

Untuk memperbaiki citra koperasi, maka koperasi harus kembali pada jati dirinya dan selanjutnya membangun organisasi serta seluruh kegiatannya. Untuk memahami jati diri koperasi secara utuh maka perlu mengetahui definisi koperasi, nilai-nilai yang dianut koperasi dan prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman kerja. Menurut ICIS, pengertian jati diri koperasi adalah sebagai berikut:

1. Definisi koperasi

Koperasi adalah perkumpulan otonomi dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-

aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis.

2. Nilai-nilai

Koperasi mendasarkan diri pada nilai-nilai menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokratis, persamaan, keadilan dan kesetiakawanan. Percaya pada nilai-nilai ethis dan kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.

3. Prinsip-prinsip

1. Keanggotaan sukarela dan terbuka.
2. Pengendalian oleh anggota-anggota secara demokratis.
3. Partisipasi ekonomi anggota.
4. Otonomi dan kebebasan.
5. Pendidikan, pelatihan dan Informasi.
6. Kerjasama diantara koperasi.
7. Kepedulian terhadap komunitas.

Yang disebut jatidiri koperasi adalah ketiga-tiganya: definisi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Soedjono, 2000).

Dengan menjadi anggota koperasi, selain memperoleh pendapatan dari mata pencaharian pokok dan sampingannya, seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat baik manfaat ekonomis maupun manfaat non ekonomis. Hal ini berarti seseorang akan mendapatkan tambahan pendapatan, diantaranya melalui SHU. Dengan demikian tingkat pendapatan petani anggota KUD akan lebih besar daripada petani bukan anggota KUD.

Suatu lembaga memang harus dipilih agar ada jaminan obyektif atas terlaksananya koreksi dari situasi timpang dan monopoli yang sedang berlangsung sekarang ini. Sesuai dengan amanat konstitusi dapat dipandang bahwa lembaga koperasi yang terpilih memang harus dikembangkan.

Menurut Wilopo (1985) dalam Sukamdiyo (1997) dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Adanya kemampuan yang luas dari koperasi dalam menampung peranan anggota yang mempunyai kepentingan dalam bentuk usaha yang beragam.
2. Koperasi merupakan sarana bersama guna memudahkan pembinaan dari instansi-instansi terkait.
3. Koperasi dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan untuk berorganisasi ekonomi bagi kelompok lemah dan miskin secara merata.

Seperti diketahui, tujuan yang hendak dicapai pembangunan pertanian adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani dari waktu ke waktu. Peningkatan pendapatan pada rumah tangga tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, jumlah dan ragam baik barang maupun jasa yang akan mereka beli. Selain itu rumah tangga yang telah meningkatkan pendapatannya diharapkan dapat menyusun anggaran belanjanya sesuai dengan kebutuhan untuk rumah tangganya. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka pengeluaran produktifnya semakin tinggi pula (Saleh, 1984).

Seperti yang telah dijelaskan di muka bahwa luas lahan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran rumah tangga. Makin luas lahan yang dimiliki, makin besar pengeluaran produktifnya. Faktor lain yang mempengaruhi alokasi pengeluaran rumah tangga adalah umur anggota koperasi. Makin muda umur anggota makin besar pengeluaran produktifnya. Lama menjadi anggota koperasi juga mempengaruhi alokasi pengeluaran anggota koperasi. Makin lama menjadi anggota koperasi, makin besar pengeluaran produktifnya.

Petani yang sudah menikah dan sudah dikaruniai anak akan berfungsi sebagai kepala keluarga dan sekaligus anggota keluarga. Anggota keluarga jumlahnya tergantung kepada isi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai kepala keluarga, petani harus bertanggung jawab terhadap pemenuhan kesejahteraan seluruh anggota keluarganya. Ini merupakan tugas yang cukup berat. Dalam kondisi ini petani perlu mengetahui total kebutuhan keluarga pertahun dan perinciannya perbulan bahkan perhari. Hal ini penting untuk dapat dijadikan dasar dalam menentukan pengelolaan usahataniannya. Setidak-tidaknya sasaran pemenuhan kebutuhannya (Hernanto, 1994).

Dari keadaan ini seorang petani harus benar-benar arif dalam mengalokasikan pengeluaran rumah tangganya, baik pengeluaran produktif maupun pengeluaran konsumtif karena keduanya mempunyai hubungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran produktif akan semakin menurun, hal ini dikarenakan pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif terlebih dahulu.

Senduk (2000) mengemukakan statistik menunjukkan bahwa orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung punya kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Ramli, Fauzati dan Supriyono (1996) juga mengemukakan bahwa tingkat pendidikan ini penting karena berpengaruh terhadap keterampilan dan keputusan-keputusan yang diambil. Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dapat meningkatkan penghasilannya melalui pengembangan keterampilan yang dimilikinya. Pengembangan keterampilan sbagai upaya untuk meningkatkan penghasilan ini akan membutuhkan modal. Hal ini akan mempengaruhi alokasi pengeluaran produktifnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka pengeluaran produktif akan semakin kecil. Hal ini disebabkan semakin pandai seseorang maka semakin efektif dalam menggunakan modal.

Hubungan antara koperasi dan orang-orang disekitarnya dapat bermacam-macam, karena memang terdiri bermacam-macam golongan yaitu orang-orang yang menjadi anggota, mulai dari orang-orang yang mengetahui tentang adanya koperasi. Makin jauh letak fisik koperasi tersebut, tendensinya makin jauh pula hubungan dengan orang-orangnya. Diantara anggota-anggota koperasi sendiri ada yang rajin bekerja sama dengan koperasi, misalnya, membeli pupuk, menerima kredit, menjual hasil bumi, membeli kebutuhan sehari-hari seperti minyak tanah dan gula, menabung, menghadiri rapat anggota, memberikan suara dalam menentukan suatu kebijaksanaan tertentu. Ada juga anggota yang pasif, artinya terdaftar sebagai anggota akan tetapi jarang berurusan dengan koperasi, jarang mengunjungi rapat meskipun hanya setahun sekali, hingga pada waktu pembagian hasil usaha koperasi di akhir tahun anggota tersebut tidak menerima apa-apa (Partadiredjo, 1986).

Partisipasi anggota dapat diharapkan, kalau KUD itu dapat menunjukkan keberhasilannya. Pada dasarnya orang masuk suatu badan usaha itu dengan bertujuan mendapatkan manfaat. KUD harus menunjukkan keberhasilan dan manfaatnya kepada para anggota dan masyarakat (Subyakto, 1987).

Tanpa partisipasi yang aktif membayar iuran wajib, menabung sukarela untuk menambah permodalan koperasi, serta pemanfaatan jasa koperasi, baik dalam bentuk pembelian barang atau berbelanja barang-barang dari koperasi, memanfaatkan dana pinjaman koperasi dengan taat mengangsur. Partisipasi anggota juga termasuk tanggung jawab untuk turut serta dalam memikul resiko kerugian. Jika koperasi mengalami kerugian akibat salah dalam kalkulasi atau perencanaan, sehingga pemasarannya tidak berhasil (Anoraga dan Widiyanti, 1997).

Menurut Harsono dalam Rozi dan Hendri (1997) mengemukakan bahwa berpartisipasi sebenarnya merupakan hak sekaligus kewajiban anggota, karena anggota adalah pemilik dan sekaligus pelanggan dari koperasi. Peran serta anggota koperasi dimaksudkan agar keuntungan koperasi tidak diambil oleh penumpang gelap (free raider).

Dengan terserapnya keuntungan koperasi oleh anggotanya tentu saja akan meningkatkan pendapatan anggota koperasi. Peningkatan pendapatan akan mempengaruhi alokasi pengeluaran produktif rumah tangga petani.

2.3 Hipotesis

1. Tingkat pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani anggota KUD lebih besar dibandingkan dengan petani bukan anggota KUD.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD adalah tingkat pendapatan rumah tangga, luas lahan, umur, pendidikan, lama menjadi anggota KUD, jumlah tanggungan keluarga dan partisipasi anggota.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah penelitian

Penentuan daerah penelitian didasarkan pada metode sampling sengaja (purposive sampling method). Daerah penelitian yang dipilih adalah daerah yang termasuk dalam wilayah kerja KUD Nusantara, yaitu Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Dasar pertimbangannya bahwa desa tersebut merupakan tempat kedudukan KUD Nusantara sehingga partisipasi anggota terhadap KUD lebih besar. KUD ini dipilih karena pada tahun 1997 telah ditetapkan menjadi KUD Mandiri Inti. KUD Nusantara juga mempunyai potensi yang cukup memadai untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, melalui peningkatan pendapatan yang dilaksanakan dengan pembagian SHU sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, komparatif dan korelasional. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode komparatif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk membandingkan beberapa karakteristik dari suatu populasi atau objek yang diteliti. Sedangkan metode korelasional berfungsi untuk mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti (Nasir, 1988).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah Two Stage Sampling. Menurut Nasir (1988) pengambilan contoh ini secara keseluruhan dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

1. Sampling tahap pertama, yaitu memilih primary sampling unit (psu) dari total psu secara random (simple random sampling).
2. Sampling tahap kedua, yaitu memilih unit elementer dari unit elementer yang ada dalam psu yang terpilih pada sampling tahap pertama dengan disproporsionate stratified random sampling.

Sampel-2 yang diambil adalah 10 % dari populasi petani anggota KUD pada Sampel-1. Menurut Teken (1985) pengambilan 10% dari populasi dianggap sudah mewakili. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Berdasarkan Petani Anggota KUD dan Petani Bukan Anggota KUD di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan , Kabupaten Jember.

Strata	Populasi	Sampel -1	Sampel - 2
Petani Anggota KUD			
- Krajan	250	250	25
- Demangan	155		
- Tegal Banteng	465		
Petani Bukan Anggota KUD			
- Krajan	410	410	25
- Demangan	850		
- Tegal Banteng	302		
Jumlah	3.312	660	50

Sumber : Survey Pendahuluan, Tahun 2000

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer diperoleh dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Data sekunder diperoleh langsung dari KUD yang bersangkutan dan sumber-sumber yang terkait.

3.5 Metode Analisis Data

1. Untuk menguji hipotesis pertama, bahwa tingkat pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani anggota KUD lebih besar dibandingkan dengan petani bukan anggota KUD, data yang ada ditabulasikan kemudian hasilnya dianalisis dengan analisis statistik, yaitu Uji-t. Adapun formulasinya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$S_i = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x}_i)^2}{(n_i - 1)}}$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 : Rata-rata pendapatan rumah tangga petani anggota KUD
- \bar{X}_2 : Rata-rata pendapatan rumah tangga petani bukan anggota KUD
- S_i : Standart deviasi masing-masing
- n_1, n_2 : Jumlah masing-masing sampel

Rumusan Hipotesis statistik :

H_0 : $X_1 = X_2$, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara tingkat pendapatan rumah tangga petani anggota KUD dan petani bukan anggota KUD.

H_1 : $X_1 > X_2$, terdapat perbedaan yang nyata antara tingkat pendapatan rumah tangga petani anggota KUD dan petani bukan anggota KUD.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila : $t \leq t (0,05; n_1 + n_2 - 2)$

H_0 ditolak apabila : $t > t (0,05; n_1 + n_2 - 2)$

2. Untuk mengetahui alokasi pengeluaran rumah tangga petani anggota KUD digunakan analisis deskriptif.
3. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran produktif rumah tangga anggota KUD digunakan analisis regresi linier berganda, menurut Nasir (1988) model yang digunakan adalah :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_n X_n + e$$

Persamaan Regresi linier berganda tersebut diaplikasikan dalam model penelitian sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7$$

Keterangan :

- Y_i : pengeluaran produktif (rupiah)
- b_0 : konstanta
- b_1-b_7 : koefisien regresi
- X_1 : tingkat pendapatan rumah tangga (rupiah)
- X_2 : umur anggota Koperasi (tahun)
- X_3 : jumlah tanggungan keluarga (orang)
- X_4 : luas lahan (hektare)
- X_5 : tingkat pendidikan (tahun)
- X_6 : lama menjadi anggota koperasi (tahun)
- X_7 : partisipasi Anggota (rupiah)

Untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen, digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

F- hitung $>$ F-tabel (5%), secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD.

F- hitung \leq F- tabel (5%), secara bersama-sama semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pengeluaran produktif rumah petani anggota KUD.

Untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi terhadap pengeluaran produktif anggota KUD Nusantara, digunakan Uji t dengan formulasi sebagai berikut :

$$t\text{- hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa}}{X_i^2}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi ke- i

S_{b_i} = standart deviasi

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika t - hitung $>$ t -tabel (5%), maka H_0 ditolak

Jika t - hitung \leq t -tabel (5%), maka H_0 diterima

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Koefisien regresi variabel tertentu tidak berbeda nyata dengan nol ($B_i = 0$) atau variabel tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap pengeluaran produktif anggota KUD.

H_1 : Koefisien regresi variabel tertentu berbeda nyata dengan nol ($B_i \neq 0$) atau variabel tertentu berpengaruh nyata terhadap pengeluaran produktif anggota KUD.

Untuk menguji seberapa besar jauh variasi yang disebabkan oleh variasinya variabel independen, maka dihitung pula nilai koefisien determinasinya dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JKR)}}{\text{Jumlah Kuadrat Total (JKT)}}$$

3.6 Batasan Pengertian

1. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan dari usahatani tembakau, pendapatan usahatani non tembakau dan pendapatan diluar usahatani, diukur dalam rupiah setahun.
2. Pendapatan usahatani tembakau adalah pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani tembakau , diukur dalam rupiah setahun.
3. Pendapatan usahatani non tembakau: pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani selain tembakau , diukur dalam rupiah setahun.
4. Pendapatan diluar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh petani dari pekerjaan atau usaha selain usahatani dan Manfaat ekonomi koperasi, diukur dalam rupiah setahun.
5. Manfaat ekonomi berkoperasi adalah SHU yang diterima anggota sebagai akibat keanggotaannya dalam koperasi, diukur dalam rupiah setahun.
6. Pengeluaran konsumtif adalah pengeluaran untuk barang-barang yang tidak menghasilkan kembali, yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan, diukur dalam rupiah setahun.
7. Pengeluaran produktif adalah pengeluaran untuk barang-barang yang dapat menghasilkan kembali atau tabungan, diukur dalam rupiah setahun
8. Umur adalah umur anggota koperasi, diukur dalam tahun.
9. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang menjadi tanggungan, diukur dalam orang.

10. Luas lahan adalah lahan anggota yang digunakan untuk kegiatan usahatani, diukur dalam hektar.
11. Lama menjadi anggota adalah selang waktu waktu antara anggota terdaftar sebagai anggota koperasi sampai saat penelitian, diukur dalam tahun.
12. Tingkat pendidikan adalah lamanya anggota mengikuti pendidikan formal, diukur dalam tahun.
13. Partisipasi anggota adalah Jumlah jasa usaha anggota dalam memanfaatkan unit usaha yang dijalankan KUD dan partisipasi modal, diukur dalam rupiah setahun.
14. Petani anggota KUD adalah petani yang telah menjadi anggota KUD hingga lima tahun terakhir dan masih aktif berpartisipasi di KUD, diukur dalam jumlah petani.
15. Petani bukan anggota KUD adalah petani yang tidak tercatat menjadi anggota KUD dan anggota KUD yang masih tercatat menjadi anggota KUD, tetapi tidak berpartisipasi di KUD hingga lima tahun terakhir, diukur dalam jumlah petani.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Koperasi Unit Desa (KUD) Nusantara

4.1.1 Identitas Koperasi

Nama : KUD Nusantara
Badan Hukum : 4726A/BH/II/81
Alamat : Jl. Sultan Agung No. 141
Desa Kesilir , Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

4.1.2 Latar Belakang Pendirian

BUUD Silirejo yang merupakan cikal bakal KUD Nusantara didirikan pada tanggal 1 Maret 1973 dengan NO.053/DK.13-26/KPTS/SEK/III/1973. BUUD tersebut diberi nama Silirejo karena pada saat itu wilayah kerja BUUD meliputi dua Desa, yaitu Desa Kesilir dan Desa Tanjung Rejo. Maksud dan tujuan pendirian KUD tersebut adalah:

1. Koperasi bermaksud menggalang kerja sama untuk memajukan kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.
2. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
3. Koperasi bertujuan mengembangkan lembaganya melalui usaha-usaha dengan prinsip ekonomi sehingga memperoleh hasil usaha yang layak.

Seiring dengan perkembangannya pada tanggal 20 Februari 1980 KUD Silirejo mengajukan Badan Hukum untuk mendapatkan akte pendirian Koperasi. Setelah kurang lebih satu tahun pengajuan badan hukum tersebut akhirnya pada tanggal 08 Maret 1981 KUD Silirejo mendapatkan Akte Pendirian Koperasi dengan nomor: 4726/BH/II/1981. Demi kemajuan

koperasi, maka diadakan Pelatihan BPP Oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember.

KUD Silirejo semakin lama semakin maju hingga pada tanggal 14 mei 1990 ditetapkan sebagai KUD Mandiri dengan Keputusan Menteri Koperasi nomor 394/M/KPTS/1990. Sesuai dengan perkembangannya bahwa wilayah kerja KUD tidak lagi dibatasi, maka nama KUD Silirejo diganti dengan KUD Nusantara tepatnya pada tanggal 9 Mei 1994. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah anggota KUD selain dari kedua desa tersebut. Semakin pesatnya perkembangan KUD Nusantara ini menjadikan KUD Nusantara dijadikan sebagai **KUD Mandiri Inti** dengan SK No.728/KDK.31-12/2.1/V/1997.

4.1.3 Keangotaan

Mulai Tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 anggota KUD Nusantara senantiasa mengalami perkembangan. Adapun perkembangan tersebut adalah sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Anggota
1996	2.769 Orang
1997	2.785 Orang
1998	2.839 Orang
1999	2.849 Orang

Berdasarkan Anggaran Dasar KUD Nusantara bab VII tentang syarat keanggotaan terdapat beberapa pasal, diantaranya yaitu:

1. Pasal 13, menyebutkan bahwa yang dapat diterima menjadi anggota koperasi ialah setiap warga negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa dan tidak berada dalam perwalian dan lain sebagainya).

- b. Mata pencaharian sejalan dengan usaha yang dijalankan oleh KUD.
 - c. Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok sebagai dimaksud dalam pasal 48 ayat 1.
 - d. Telah menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku.
2. Pasal 14
- a. Seseorang yang ingin menjadi anggota koperasi harus mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus.
 - b. Pengurus mempertimbangkan permohonan tersebut dan keputusannya harus diberikan dalam waktu paling lama satu bulan sejak tanggal permohonan.
 - c. Permohonan yang diterima segera didaftar dalam buku anggota dengan membubuhkan tanda tangan dan atau cap jempol dalam daftar buku tersebut.
 - d. Apabila permohonan ditolak oleh pengurus, pemohon dapat minta pertimbangan pada rapat anggota berikutnya.
 - e. Mulai berlaku dan berakhirnya keanggotaan koperasi hanya dibuktikan dengan catatan dalam buku daftar anggota.
3. Pasal 15, keanggotaan berakhir bilamana anggota :
- a. Meninggal dunia.
 - b. Minta berhenti atas kehendak sendiri.
 - c. Diberhentikan oleh pengurus karena tidak memenuhi lagi syarat keanggotaan.
 - d. Dipecat oleh pengurus karena tidak mengindahkan kewajiban sebagai anggota terutama dalam hal keuangan atau karena berbuat sesuatu yang merugikan koperasi.
4. Pasal 16, Setiap anggota yang dipecat atau diberhentikan oleh pengurus dapat mengajukan keberatan pada rapat anggota berikutnya.

Hak dan kewajiban anggota KUD Nusantara diatur pada bab VIII pasal 17 dalam anggaran dasar, yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keanggotaan koperasi adalah melekat pada diri anggota sendiri dan tidak dapat dipindahkan pada orang lain dengan dalih apapun juga.
2. Setiap anggota koperasi mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam:
 - a. Membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain-lain.
 - b. Mengamalkan dan tunduk pada undang-undang koperasi dan peraturan pelaksanaannya, anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan-peraturan khusus lainnya yang berlaku pada koperasi.
 - c. Mengamalkan landasan-landasan, azas dan prinsip-prinsip koperasi.
 - d. Hadir dan secara aktif mengambil bagian dalam rapat-rapat anggota.
3. Setiap anggota koperasi mempunyai hak yang sama untuk:
 - a. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
 - b. Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.
 - c. Meminta diadakannya rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar.
 - d. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus diluar rapat baik diminta maupun tidak diminta.
 - e. Memanfaatkan dan mendapatkan pelayanan yang sama dari koperasi.
 - f. Mendapatkan keterangan dari pengurus mengenai perkembangan koperasi.
 - g. Melakukan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha koperasi menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini.

KUD Nusantara juga menerima anggota luar biasa. Ketentuan untuk dapat diterima menjadi anggota luar biasa pada KUD Nusantara diatur dalam Anggaran Dasar KUD Pada bab IX pasal 18-22. Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pasal 18, yang dapat diterima menjadi anggota luar biasa ialah penduduk Indonesia yang memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:
 - a. Mampu melakukan tindakan hukum/dewasa dan tidak berada dalam perwalian dan sebagainya.
 - b. Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok sebagai dimaksud dalam pasal 48 ayat 1.
 - c. Telah menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku.
2. Pasal 19
 - a. Seseorang yang akan masuk menjadi anggota luar biasa harus mengajukan surat permintaan tertulis kepada pengurus. Dalam waktu yang telah ditentukan selambat-lambatnya satu bulan, pengurus harus memberikan jawaban apakah permintaan itu ditolak atau diterima.
 - b. Permintaan berhenti menjadi anggota luar biasa harus diajukan tertulis pada pengurus.
 - c. Anggota luar biasa mulai berlaku dan hanya dapat dibuktikan dalam catatan buku daftar anggota luar biasa.
 - d. Keanggotaan bagi anggota luar biasa tidak dapat dipindahkan kepada orang lain dengan dalih apapun juga
2. Pasal 20, keanggotaan berakhir bagi anggota luar biasa sama dengan berakhirnya keanggotaan koperasi sebagaimana ketentuan pasal 15 anggaran dasar.
3. Pasal 21, Setiap anggota luar biasa mempunyai kewajiban yang sama dengan anggota koperasi sebagaimana ketentuan pasal 17 ayat 2 anggaran dasar.

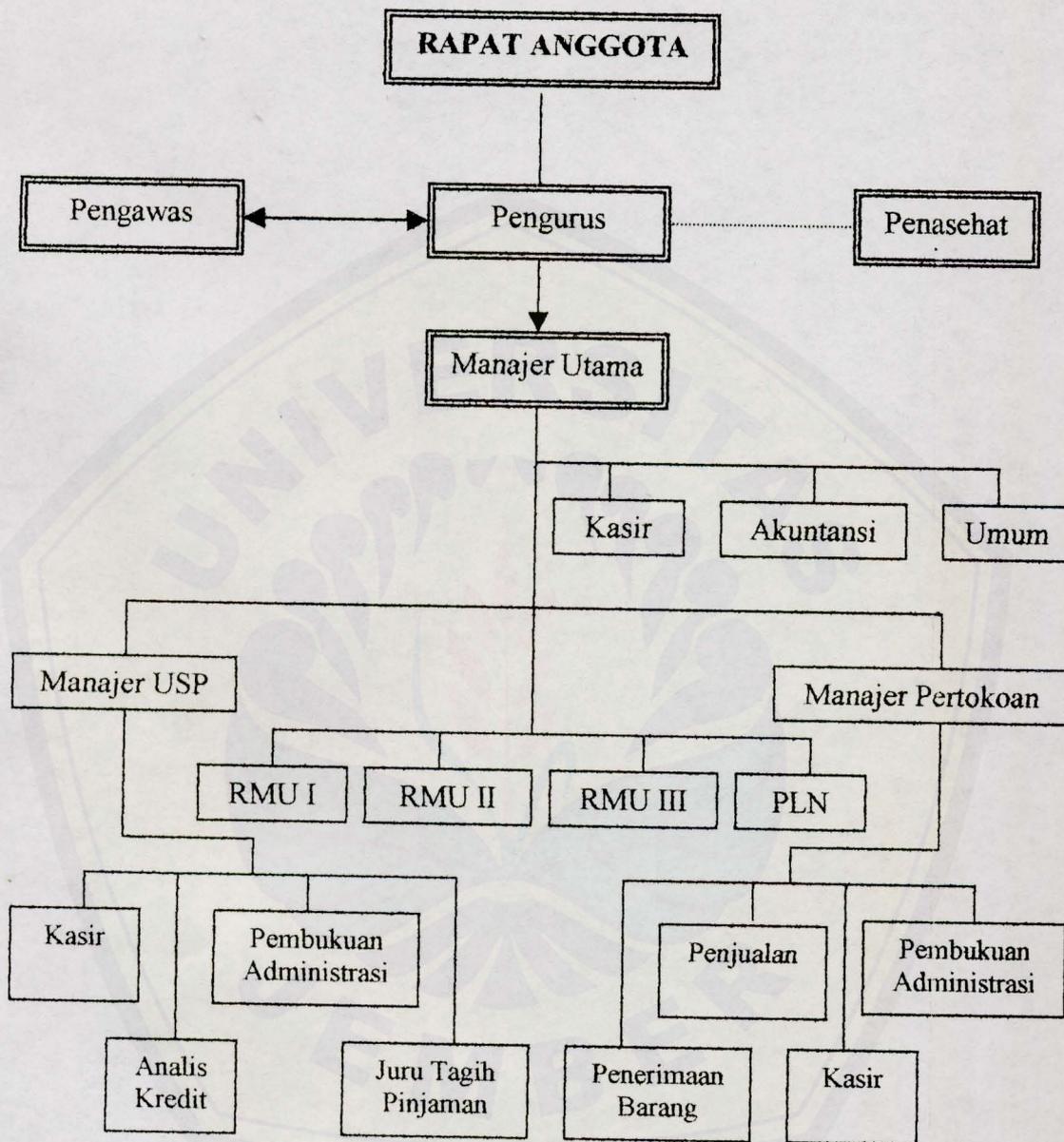
4. Pasal 22, Setiap anggota luar biasa mempunyai hak yang sama dengan anggota koperasi sebagaimana ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar kecuali,
 - a. Tidak dapat memberikan suara (tidak mempunyai hak suara) dalam rapat anggota
 - b. Tidak mempunyai hak memilih/dipilih menjadi anggota, pengurus dan pengawas.
 - c. Tidak mempunyai hak untuk meminta diadakannya rapat anggota.

Jumlah anggota KUD Nusantara cukup besar untuk itu perlu adanya pembentukan anggota kelompok. Hal ini diatur dalam bab X pasal 23 pada Anggaran Dasar. Penjelasan pasal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila anggota koperasi cukup besar maka dibentuk kelompok-kelompok anggota.
2. Anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam kelompok ekonomi dan kelompok organisasi.
3. Kelompok ekonomi adalah:
 - a. Kelompok anggota yang bukan merupakan kelompok yang mempunyai kepengurusan sendiri.
 - b. Kelompok anggotamerupakan pengelompokan anggota-anggota yang mempunyai kegiatan ekonomi yang sama dan mendapat pelayanan dari unit usaha yang sama.
4. Kelompok organisasi adalah kelompok-kelompok anggota yang dibentuk untuk kepentingan organisasi dan pembinaan anggota khususnya dalam kaitannya dengan rapat-rapat anggota, yang pengaturannya adalah sebagai berikut:
 - a. Setiap anggota koperasi, dikelompokkan menurut tempat tinggal yang berdekatan.
 - b. Kelompok organisasi tidak berdiri sendiri-sendiri akan tetapi merupakan satu kesatuan yang hidup dalam perkumpulan koperasi.

- c. Kelompok organisasi mempunyai fungsi:
 - Menampung aspirasi, saran, usul dan pendapat dari para anggota kelompok untuk disampaikan kepada pengurus koperasi melalui pimpinan kelompok masing-masing.
 - Memberikan informasi dan penjelasan-penjelasan mengenai perkembangan koperasinya kepada anggota-anggota kelompok yang disampaikan oleh pengurus koperasi secara langsung atau melalui pimpinan kelompok masing-masing.
 - Membantu menyelenggarakan rapat anggota/rapat anggota tahunan secara tidak langsung.
- d. Kelompok organisasi mempunyai pimpinan kelompok yang terdiri dari seorang ketua, seorang sekertaris dan seorang pembantu umum.
- e. Pimpinan kelompok organisasi dipilih daari kalangan anggota kelompok sendiri yang syarat-syaratnya ditentukan oleh koperasi yang bersangkutan.
- f. Pimpinan Kelompok mempunyai tugas:
 - Mengkoordinir para anggota kelompok.
 - Memimpin rapat-rapat kelompok mengenai pemilihan pimpinan kelompok, pemilihan peserta/utusan kelompok dalam rapat anggota/rapat anggota tahunan koperasi, pembahasan, saran, usul dan sebagainya, baik yang datangnya dari anggota kelompok maupun dari pengurus koperasi.
 - Menjaga, melaksanakan dan menggunakan kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang diambil pada rapat anggota koperasi.

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi KUD Nusantara

4.1.5 Susunan Kepengurusan Periode Tahun 2000 – 2002

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Anggota Tahunan untuk periode 1999 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Pebruari 2000 susunan kepengurusan KUD Nusantara adalah sebagai berikut :

- ◆ Ketua : M . Isror
- ◆ Sekretaris : Misyanto Hadi, BA
- ◆ Bendahara : Anwar Anshori
- ◆ Anggota Pengurus : Siswanto
Tohari
- ◆ Badan Pengawas : Imam Suhadi
Pitoyo Purbowo, BA
Pudjo Semedi, BA
- ◆ Manager Utama : Drs. H. Rachmat Basuki
- ◆ Manager Simpan pinjam : Subandi
- ◆ Manager Rice Milling Unit : Sujak

4.1.6 Pembagian Tugas dan Wewenang serta Tanggung Jawab Pengurus Masa bakti 2000 – 2002

Sebagai upaya memperlancar tugas kegiatan sehari-hari, maka pengurus KUD Nusantara memandang perlu mengadakan pembagian tugas (job description) kepada masing-masing personil pengurus agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya.

- A. Secara Umum semua Pengurus mempunyai tugas dan wewenang serta tanggung jawab melakukan pengawasan melekat yang bersifat intern dan ekstern atas semua bidang usaha baik administrasinya maupun langkah – langkah kebijakannya.

B. Secara Khusus Pengurus mempunyai tugas dan wewenang serta tanggung jawab menurut jabatannya sebagai berikut :

1. Ketua

- 1.1 Bertanggung jawab baik kedalam maupun keluar dalam bidang organisasi KUD.
- 1.2 Menciptakan hubungan kerjasama antara sesama anggota pengurus
- 1.3 Melakukan koordinasi tugas-tugas kepengurusan
- 1.4 Menciptakan hubungan kerjasama yang positif dengan instansi yang terkait, baik vertikal maupun horisontal.
- 1.5 Menciptakan hubungan kerjasama yang positif dengan karyawan untuk mencapai produktifitas kerja yang optimal
- 1.6 Mengadakan pembinaan, seleksi, mutasi dan promosi pada karyawan berdasarkan hasil evaluasi yang obyektif
- 1.7 Menciptakan/meningkatkan hubungan kemitraan dengan kelompok-kelompok ekonomi, misalnya: kelompok tani, peternak, pengrajin dsb.
- 1.8 Mengatur dan meningkatkan kesejahteraan semua personil dalam lingkup kewenangannya.
- 1.9 Melakukan pemantauan secara langsung dan tak langsung pada proses pengadaan pangan yang hasilnya diinformasikan dalam pertemuan pengurus.
- 1.10 Menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama personil dalam lingkup pengurus dan karyawan agar tercipta stabilitas yang mantap.

2. Sekretaris

- 2.1 Mengatur, memelihara dan mengembangkan kegiatan kesekretariatan KUD.
- 2.2 Mengatur dan menyiapkan persyaratan administrasi untuk semua kepentingan KUD baik dalam maupun keluar.
- 2.3 Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh ketua.
- 2.4 Memantau Unit Simpan Pinjam yang hasilnya disampaikan/dilaporkan kepada ketua/dalam rapat khusus evaluasi oleh pengurus.
- 2.5 Memantau Unit Pemasaran Pupuk yang hasilnya dilaporkan kepada ketua atau dalam rapat evaluasi pengurus.

3. Bendahara

- 3.1 Mengatur, melaksanakan dan memantau kegiatan keuangan serta pembukuannya.
- 3.2 Selalu mengawasi/memantau perputaran (sirkulasi) keuangan
- 3.3 Menciptakan kerjasama yang baik dengan pemilik modal swasta dengan suku bunga yang saling menguntungkan.
- 3.4 Menyusun anggaran belanja dan pendapatan untuk tiap bulan, tri wulan, semester dan tutup buku (akhir tahun).
- 3.5 Setiap akhir jam kerja/sewaktu-waktu melakukan evaluasi keuangan di brankas dengan kasir.
- 3.8 Menyusun pembukuan keuangan dalam laporan dibantu oleh juru buku yang bersangkutan.
- 3.7 Bersama-sama dengan ketua dan sekretaris mengambil langkah-langkah pengamanan untuk mencegah timbulnya kerugian.

3.8 Memantau unit pertokoan yang hasilnya dilaporkan kepada ketua atau disampaikan dalam rapat evaluasi oleh pengurus.

3.9 Bertanggung jawab atas tugas dan wewenangnya.

4. Anggota Pengurus 1 dan 2

4.1 Memberikan masukan berupa saran atau pendapat yang dipandang perlu kepada ketua demi kebaikan dan kemajuan KUD.

4.2 Mengatur dan melaksanakan administrasi keanggotaan.

4.3 Memantau kegiatan Unit RMU I dan Penyaluran Pupuk yang hasilnya dilaporkan kepada ketua atau dalam rapat anggota.

4.4 Mengawasi atau memantau keberadaan semua kendaraan serta pemakaiannya.

4.5 Bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang diembannya kepada ketua atau pengurus secara lembaga.

4.1.7 Kegiatan Usaha dan Pelayanan

Sebagai suatu organisasi yang berwatak ekonomis KUD Nusantara menjalankan berbagai kegiatan usaha untuk menghasilkan laba yang maksimal. Adapun kegiatan usaha yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha ini merupakan unit usaha otonom. Unit usaha ini digunakan untuk melayani kebutuhan anggota KUD. Unit usaha simpan pinjam terdiri atas:

- ❖ Simpan:
 - Tahapan
 - Berjangka

❖ Pinjam:

- Mingguan
- Musiman
- Bulanan

2. Pertokoan

Unit usaha Pertokoan merupakan unit usaha yang sudah otonom. Pertokoan KUD digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya.

3. Rice Milling Unit

Rice milling Unit atau unit usaha selep ini dipersiapkan untuk menjadi otonom. Walaupun belum otonom unit usaha ini sudah dibawahahi oleh seorang manajer . Hal ini dikarenakan unit usaha ini sudah cukup besar. Rice milling unit yang dikelola oleh KUD Nusantara terdiri dari tiga unit, yaitu:

- ◆ RMU I : terletak di Kesilir, keberadaan RMU ini digunakan untuk melayani anggota dan masyarakat sekitarnya
- ◆ RMU II : terletak di Kesilir, keberadaan RMU ini digunakan untuk menjalankan kerjasama dengan DOLOG
- ◆ RMU III : terletak di Tanjung Rejo, keberadaan RMU ini digunakan untuk melayani anggota dan masyarakat sekitarnya.

Perkembangan RMU saat ini mengalami ancaman. RMU harus bersaing dengan selep–selep keliling yang sedang menjamur sekarang ini.

4. Penjualan Rekening Listrik

Unit usaha penjualan rekening listrik adalah unit usaha yang melayani anggota KUD maupun masyarakat setempat dalam pembayaran rekening listrik. Jadi KUD berperan sebagai perantara dari PLN dan konsumennya.

Penjelasan lebih lanjut mengenai unit usaha otonom diatur dalam Anggaran Dasar bab V pasal lima sampai dengan pasal sebelas. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pasal 5, unit usaha otonom adalah unit usaha yang diberi tugas, hak, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ruang lingkup usahanya sehingga unit usaha tersebut dapat memberikan pelayanan ekonomi kepada para anggotanya tanpa campur tangan yang terlalu dalam dari pengurus atau manajer KUD.
- b. Pasal 6
 1. Unit usaha otonom dipimpin oleh seorang pemimpin unit usaha yang disebut kepala unit usaha/ manajer.
 2. Kepala unit usaha otonom/manajer diangkat dan diberhentikan oleh pengurus.
- c. Pasal 7
 1. Unit usaha otonom mempunyai permodalan tersendiri yang terdiri dari modal kerja dan modal tetap.
 2. Kepala unit usaha dapat menandatangani perjanjian kredit untuk dan dengan jaminan unit usaha otonom yang bersangkutan.
 3. Untuk keperluan ayat (2) pasal 7, pengurus koperasi membuat surat kuasa pelimpahan wewenang kepada kepala unit usaha/manajer unit usaha otonom.
- d. Pasal 8
 1. Unit usaha otonom melaksanakan administrasi keuangan menyusun neraca serta perhitungan rugi/laba tersendiri.
 2. Unit usaha otonom mempunyai rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) tersendiri sebagai bagian dari rencana kerja dan rencana pendapatan dan belanja koperasi secara keseluruhan yang ditetapkan oleh rapat anggota tahunan.



- e. Pasal 9, unit usaha otonom mempunyai wewenang untuk mengadakan ikatan perjanjian dalam bidang usaha perdagangan, produksi, jasa dan lain-lain dengan pihak ketiga dalam rangka meningkatkan pelayanan ekonomi kepada anggota koperasi.
- f. Pasal 10, bila suatu unit usaha otonom mengalami kerugian, maka kerugian yang terjadi menjadi tanggung jawab unit usaha otonom yang bersangkutan, sepanjang dalam batas-batas wewenang dan tanggung jawab unit usaha otonom tersebut.
- g. Pasal 11, kepala unit usaha/manajer dapat mewakili pengurus koperasi menuntut pihak ketiga didepan pengadilan atas peristiwa yang terjadi dalam kaitannya dengan perjanjian usaha/kredit yang ada.

4.1.8 Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan segala biaya, nilai penyusutan dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam tahun buku yang bersangkutan. Perolehan SHU dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota/anggota luar biasa.
2. Diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota.

Cara pembagian SHU diatur sebagai berikut:

1. SHU yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota/anggota luar biasa dibagi sebagai berikut:
 - a. 35% untuk dana cadangan
 - b. 20% untuk anggota/anggota luar biasa sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota/anggota luar biasa.
 - c. 15% untuk anggota/anggota luar biasa menurut perbandingan simpanannya.

- d. 10% untuk dana pengurus.
 - e. 10% untuk dana karyawan.
 - f. 5% untuk dana pendidikan perkoperasian.
 - g. 5% untuk dana sosial.
2. SHU diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota dibagi sebagai berikut:
- a. 50% untuk dana cadangan.
 - b. 10% untuk anggota/anggota luar biasa menurut perbandingan simpanannya dengan ketentuan tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.
 - c. 15% untuk dana pengurus/pengawas.
 - d. 15% untuk dana karyawan.
 - e. 5% untuk dana pendidikan perkoperasian.
 - f. 5% untuk dana sosial.

4.1.9 Perkembangan Volume Usaha, Sisa Hasil Usaha dan Asset

Perkembangan volume usaha, sisa hasil usaha dan asset KUD Nusantara mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 pada umumnya mengalami peningkatan kecuali pada tahun 1999 SHU mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Volume Usaha, Sisa Hasil Usaha dan Asset KUD Nusantara Tahun 1996-1999

Tahun	Volume Usaha (Rupiah)	Sisa Hasil Usaha (Rupiah)	Asset (Rupiah)
1996	2.601.954.412	6.070.890	517.336.822
1997	6.063.176.824	8.753.492	733.568.920
1998	10.284.908.440	31.808.111	1.274.438.528
1999	16.531.905.387	30.399.790	1.891.882.181

Sumber : Profil KUD Nusantara, Tahun 2000

4.2 Desa Kesilir

4.2.1 Kepadatan Penduduk

Menurut jenis kelamin kondisi kepadatan penduduk di Desa Kesilir menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hal ini disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Kepadatan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Kesilir, Tahun 1999

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1.	Laki-laki	7107
2.	Perempuan	7112
3.	Jumlah seluruhnya	14219
4.	Kepadatan Penduduk	1185

Sumber : Profil Desa, Tahun 1999

4.2.2 Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Menurut tingkat kesejahteraan keluarga, sebagian besar keluarga di Desa Kesilir berada pada tingkat sejahtera III. Secara rinci hal ini disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Kesilir, Tahun 1999

No	Status	Jumlah
1.	Keluarga pra sejahtera	315
2.	Keluarga sejahtera I	556
3.	Keluarga sejahtera II	667
4.	Keluarga sejahtera III	1446
5.	Keluarga sejahtera III plus	133

Sumber : Profil Desa, Tahun 1999

4.2.3 Struktur Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Desa Kesilir bervariasi, hal ini disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kesilir, Tahun 1999

No	Status	Jumlah (orang)
1.	Sub sektor pertanian tanaman pangan	
	a. Pemili tanah sawah	1453
	b. Pemilik tanah tegal/ladang	1256
	c. Penyewa/penggarap	162
	d. Buruh tani	2166
	Jumlah	5037
2.	Sub sektor perkebunan	
	a. Pemilik tanah perkebunan	- 121
	b. Buruh perkebunan	51
	Jumlah	172
3.	Sub sektor peternakan	
	a. Sapi	355
	b. Kambing	251
	c. Itik	3
	d. Buruh peternak	27
	Jumlah	635
4.	Sub sektor industri kecil/kerajinan	
	a. Pemilik usaha industri rumah tangga	63
	b. Pemilik usaha industri kecil	2
	c. Buruh industri kecil	25
	Jumlah	90
5.	Sub sektor jasa/perdagangan	2498

Sumber : Profil Desa, Tahun 1999

4.2.4 Pemilikan Sawah Menurut Kelas Usaha

Berdasarkan kelas usaha, sebagian besar penduduk di Desa Kesilir adalah sebagai penyewa/penyakap. Secara rinci disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Pemilikan Sawah Menurut Kelas Usaha di Desa Kesilir, Tahun 1999

No	Uraian	Jumlah (orang)
1.	Sawah irigasi	1451
2.	Sawah pasang surut	226
3.	Penyewa/penyakap	2116

Sumber : Profil Desa, Tahun 1999

4.2.5 Pemilikan Sawah Menurut Luasnya

Luas penguasaan tanah di Desa Kesilir sangat bervariasi mulai kurang dari 0,2 hektar sampai dengan lebih dari 5 hektar, sebagian besar berkisar antara 0,6 – 1,0 hektar. Hal ini disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Pemilikan Sawah Menurut Luasnya di Desa Kesilir, Tahun 1999

No	Uraian	Jumlah (orang)
1.	Kurang dari 0,2 Ha	169
2.	0,2 – 0,5 Ha	35
3.	0,6 – 1,0 Ha	417
4.	1,1 – 2 Ha	98
5.	3 – 5 Ha	2
6.	6 – 8 Ha	1

Sumber : Profil Desa, Tahun 1999

4.2.6 Komoditas Pertanian

Di desa Kesilir terdapat beberapa komoditas antara lain:

- Padi
- Palawija, meliputi: Kedelai, kacang tanah, kacang tunggak, kacang hijau, jagung, ubi jalar dan ubi kayu
- Komoditas perkebunan meliputi: kelapa, kopi, pinang, jambu mete dan tembakau.

Di desa tersebut terdapat tiga musim tanam yang terdiri dari:

- Musim tanam I (Januari sampai dengan April), pada musim tanam ini digunakan untuk menanam padi.
- Musim tanam II (Mei sampai dengan Agustus), pada umumnya musim tanam ini digunakan untuk menanam tembakau
- Musim tanam III (September sampai dengan Desember), pada umumnya musim tanam ini digunakan untuk menanam palawija

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pendapatan Rumah Tangga Petani Anggota KUD dan Petani Bukan Anggota KUD.

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang terdiri atas tiga komponen, yaitu pendapatan usahatani tembakau, pendapatan -usahatani selain tembakau dan pendapatan di luar usahatani. Secara rinci total pendapatan rumah tangga tersebut dapat dilihat pada tabel 9 dan tabel 10.

Tabel 9. Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga Petani Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir pada Tahun 1999-2000

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase
1. Pendapatan usahatani tembakau	14.319.900,00	76,48
2. Pendapatan usahatani non tembakau		
2.1 Pendapatan tunai		
• Hasil jual	1.721.740,80	9,20
2.2 Pendapatan diperhitungkan		
• Konsumsi keluarga	1.047.080,80	5,59
• Hasil yang digunakan untuk bibit	124.280,00	0,66
• Hasil yang digunakan untuk konsumsi pekerja	1.339.675,20	7,16
3. Pendapatan Diluar usahatani		
• Pendapatan diluar Usaha Pertanian	152.000,00	0,81
• SHU	19.187,92	0,10
TOTAL PENDAPATAN		
• Tunai	17.674.783,92	
• Tunai + Diperhitungkan	18.721.864,72	100

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2000 (Lampiran 1)

Tabel 10. Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga Petani Bukan Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir Tahun 1999-2000

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase
1. Pendapatan Usahatani Tembakau	11.914.000,00	76,73
2. Pendapatan Usahatani Non Tembakau		
2.1 Pendapatan Tunai		
• Hasil Jual	1.290.342,00	8,31
2.2 Pendapatan Diperhitungkan		
• Konsumsi Keluarga	830.504,00	5,35
• Hasil yang digunakan untuk bibit	155.200,00	1,00
• Hasil yang digunakan untuk konsumsi pekerja	1.244.000,00	8,01
3. Pendapatan Diluar usahatani		
• Pendapatan diluar Usaha Pertanian	94.000,00	0,60
TOTAL PENDAPATAN		
• Tunai	14.697.542,00	
• Tunai + Diperhitungkan	15.528.046,00	100

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2000 (Lampiran 2)

Tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan petani anggota KUD dan bukan anggota KUD. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tidak nyata antara tingkat pendapatan petani anggota KUD dan petani bukan anggota KUD. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Uji t Perbedaan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Anggota dan Petani Bukan Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir Tahun 1999-2000.

Petani	Tingkat Pendapatan Rata-rata (Rp)	Standart Deviasi	t-hitung	t-tabel
Anggota KUD	18721900	17692300	0,7069	1,677
Bukan Anggota KUD	15528000	14048100		

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2000 (Lampiran 9)

Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata petani anggota KUD sebesar Rp. 18721900 dan tingkat pendapatan rata-rata petani bukan anggota KUD sebesar Rp. 15528000. Data menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata petani anggota KUD lebih tinggi daripada petani

bukan anggota KUD. Namun hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tidak nyata antara tingkat pendapatan petani anggota KUD dan bukan anggota KUD pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung sebesar 0,7069 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,677.

Perbedaan yang tidak nyata diantara tingkat pendapatan anggota KUD dan bukan anggota KUD secara statistik disebabkan sumbangan KUD untuk meningkatkan pendapatan anggotanya melalui sisa hasil usaha (SHU) sangat kecil, yaitu rata-rata hanya sebesar Rp. 19.187,92 pertahun atau sebesar 0,1% dari pendapatan rumah tangga petani anggota KUD. Apabila dilihat lebih lanjut dari sumber pendapatan rumah tangga petani, baik anggota maupun bukan anggota KUD, komposisinya adalah sama. Sumber pendapatan terbesar adalah dari usahatani tembakau, yaitu sebesar 76,48% untuk petani anggota KUD dan 76,73% untuk petani bukan anggota KUD. Sumber pendapatan yang menempati urutan ke-2 adalah pendapatan usahatani non tembakau, yaitu sebesar 22,61% untuk petani anggota KUD dan 23,29% untuk petani bukan anggota KUD. Sumber pendapatan terkecil, yaitu pendapatan diluar usahatani sebesar 0,91% untuk petani anggota KUD dan 0,6% petani bukan anggota KUD.

Berdasarkan konsep kesejahteraan yang telah dikembangkan oleh Sajogyo, yaitu konsep kesejahteraan berdasarkan garis kemiskinan yang didasarkan atas harga beras, jika rata-rata pendapatan yang diperoleh anggota KUD adalah Rp. 18.721.900 per tahun, dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4,72, maka jumlah ini bila disetarakan dengan beras seharga Rp. 2000,00 per kilogram adalah 1.983,25 kilogram beras per kapita per tahun. Jadi dengan tingkat pendapatan tersebut petani anggota KUD tergolong dalam kategori cukup.

5.2 Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota KUD

Alokasi pengeluaran rumah tangga petani anggota KUD terdiri atas pengeluaran konsumtif dan pengeluaran produktif.

5.2.1 Pengeluaran Konsumtif

Pengeluaran konsumtif petani anggota KUD terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Secara rinci pengeluaran konsumtif dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Pengeluaran Konsumtif Rata-rata Petani Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir Tahun 1999-2000

Pengeluaran	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase
1. Pengeluaran Pangan		
a) Beras	1.067.560	4,80
b) Lauk pauk	1.821.388	8,17
c) Bahan minuman	324.212	1,45
d) Rokok	800.632	3,59
e) Makanan jadi	403.426	1,81
Sub Total	4.417.218,12	19,82
2. Pengeluaran Non Pangan		
a) Pakaian	639.000	2,87
b) Bahan bakar dan energi	289.624	1,30
c) Pendidikan	319.000	1,43
d) Transport	421.368	1,89
e) Pajak	72.680	0,32
f) Sosial dan tak terduga	363.480	1,63
Sub Total	2.105.152	9,44
Total Pengeluaran Konsumtif	6.522.370,12	29,26

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2000 (Lampiran 3)

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari pengeluaran konsumtif yang dilakukan lebih dari setengah atau tepatnya 19,82% digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sisanya yaitu sebesar 9,44% digunakan untuk memenuhi kebutuhan non pangan.

Pengeluaran pangan terbesar digunakan untuk membeli lauk pauk, yaitu sebesar 8,17%. Persentase terbesar kedua digunakan untuk konsumsi beras. Persentase ketiga adalah untuk membeli rokok. Persentase

selanjutnya adalah untuk membeli makanan jadi dan persentase terkecil digunakan untuk membeli bahan minuman. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang hidup di atas garis kemiskinan mengalami perubahan pola konsumsi yakni bagian pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan utama lebih kecil daripada lauk pauknya seperti sayur, daging, telur dan ikan

Pengeluaran non pangan terbesar digunakan untuk pembelian pakaian, yaitu sebesar 2,87%. Urutan kedua sebesar 1,89% digunakan untuk transportasi, selanjutnya secara berturut-turut adalah sebagai berikut : sosial dan tak terduga sebesar 1,63%, pendidikan sebesar 1,43% dan pengeluaran terkecil adalah pajak sebesar 0,32%.

5.2.2 Pengeluaran Produktif

Pengeluaran produktif terdiri atas pengeluaran usahatani tembakau, pengeluaran usahatani non tembakau, pengeluaran diluar usahatani dan tabungan. Secara rinci pengeluaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pengeluaran Produktif Rata-rata Petani Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir Tahun 1999-2000

Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase
1. Pengeluaran Usahatani Tembakau		
• Bibit	371.000	1,67
• Pupuk	1.649.339	7,40
• Obat	772.900	3,47
• Tenaga Kerja	3.158.820	14,17
• Bunga Kredit	666.828	2,99
• Sewa	1.306.000	5,86
Sub Total 1	7.924.887	35,56
2. Pengeluaran Usahatani Non Tembakau		
• Bibit	384.740	1,73
• Pupuk	562.140	2,53
• Obat	25.340	0,11
• Tenaga Kerja	1.248.778	5,60
• Bunga Kredit	39.072	0,18
• Sewa Tanah	1.852.000	8,30
• Lain-lain	33.400	0,15
Sub Total 2	4.145.470	18,60
3. Pengeluaran Diluar usahatani		
• Simpanan Wajib	12.000	0,054
• Simpanan Sukarela	2.875	0,013
Sub Total 3	14.875	0,067
4. Tabungan	3.680.000	16,510
TOTAL PENGELUARAN PRODUKTIF	15.765.232	70,74

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2000 (Lampiran 4- 6)

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa setengah dari pengeluaran produktif digunakan untuk pengeluaran usahatani tembakau, selanjutnya digunakan untuk pengeluaran usahatani non tembakau. Urutan ketiga digunakan untuk tabungan, sedangkan yang terakhir digunakan untuk pengeluaran diluar usahatani, yaitu untuk memenuhi simpanan-simpanan di KUD.

Pendapatan rumah tangga petani setelah dikurangi dengan pengeluaran konsumtif dan produktifnya ternyata masih kurang sebesar Rp. 3.564.857,40. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut petani mengambil

kredit di KUD. Besar kredit yang diambil oleh petani di KUD rata-rata sebesar Rp. 3.638.000.

5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pengeluaran Produktif Rumah Tangga Petani Anggota KUD

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran Produktif rumah tangga petani anggota KUD digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun variabel bebas yang digunakan adalah tingkat pendapatan rumah tangga (X_1), umur (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), luas lahan (X_4), tingkat pendidikan (X_5), lama menjadi anggota KUD (X_6) dan partisipasi anggota (X_7).

Model regresi hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 495517,3330 + 0,8956X_1 - 22160,9443X_2 - 876572,5589X_3 + 394284,3942X_4 - 92847,3288X_5 + 9156,4874X_6 + 1,0488X_7$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, digunakan uji-F, hasilnya dapat dilihat pada tabel 14. Tabel 14 menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 494,322 lebih besar dari pada F-tabel sebesar 2,61 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD dilakukan uji-t. Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi anggota KUD berpengaruh nyata terhadap alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD. Umur, luas lahan, tingkat pendidikan, lama menjadi anggota KUD dan menunjukkan hasil berpengaruh tidak nyata terhadap alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Analisis Uji-t terhadap Masing-masing Koefisien dari Fungsi Pengeluaran Produkti Petani Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir Tahun 1999-2000

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Standart Defiasi	t-hitung	t- tabel
Pendapatan (X_1)	0,8956	0,0994	9,009 ^{*)}	1,740
Umur (X_2)	-22160,9443	70623,3214	-0,314	
Jumlah Anggota keluarga (X_3)	-876572,5589	249840,9214	-3,509 ^{*)}	
Luas Lahan (X_4)	39428,3942	1713543,6400	0,230	
Tk. Pendidikan Lama Menjadi Anggota KUD (X_5)	-92847,3288	164833,6333	-0,563	
Partisipasi (X_6)	9156,4874	169625,4861	0,054	
Konstanta	1,0488	0,0848	12,364 ^{*)}	
R^2	495517,3330			
F- hitung	0,9951			
F-tabel	494,322 ^{*)}			
	2,661			

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2000 (Lampiran 10)

Keterangan : ^{*)} Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%

Tabel 14 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,9951 atau 99,51 % alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD dipengaruhi oleh variable independen, yaitu: tingkat pendapatan rumah tangga (X_1), umur (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), luas lahan (X_4), tingkat pendidikan (X_5), lama menjadi anggota KUD (X_6) dan partisipasi anggota (X_7). Sisanya yaitu sebesar 0,0049 atau 0,49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Nilai koefisien regresi dari masing-masing faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan (X_1)

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 9,009 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,740 dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh nyata terhadap alokasi pengeluaran

produktif petani anggota KUD. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada. Besarnya pengaruh tingkat pendapatan dapat dilihat dari koefisien regresinya, yaitu sebesar 0,8956 ini berarti setiap penambahan pendapatan sebesar Rp. 1000, maka alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD akan meningkat sebesar Rp. 895,6 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan demikian berarti dengan meningkatnya pendapatan seseorang, maka keinginan untuk meningkatkan pendapatan demi tercapainya kesejahteraan akan semakin besar.

2. Umur (X_2)

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0,314 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,740 dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh tidak nyata terhadap alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD yang disebabkan oleh kecilnya variasi umur. Sebagian besar anggota KUD Nusantara berumur antara empat puluh sampai lima puluh tahun. Besarnya pengaruh umur dapat dilihat dari koefisien regresinya, yaitu sebesar - 22160,9443 ini berarti setiap penambahan umur sebesar satu tahun, maka alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD akan menurun sebesar Rp. 22160,94 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan demikian berarti semakin tua umur anggota KUD, maka pengeluaran produktifnya semakin kecil. Hal ini dikarenakan anggota KUD hidup di atas garis kemiskinan sehingga dengan bertambahnya umur seseorang, maka pendapatan yang diperoleh lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan konsumtifnya.

3. Jumlah Anggota Keluarga (X_3)

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -3,509 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,740 dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh nyata terhadap alokasi pengeluaran

produktif petani anggota KUD. Besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga dapat dilihat dari koefisien regresinya, yaitu sebesar $-876572,5589$, ini berarti setiap penambahan jumlah anggota keluarga sebesar satu orang, maka alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD akan menurun sebesar Rp. 876572,56 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Penurunan alokasi pengeluaran produktif ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tambahan jumlah anggota keluarga tersebut.

4. Luas Lahan (X_4)

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0,230 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,740 dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD. Hal ini disebabkan oleh kecilnya variasi luas lahan petani anggota KUD. Besarnya pengaruh luas lahan dapat dilihat dari koefisien regresinya, yaitu sebesar 394284,3942, ini berarti setiap penambahan luas lahan sebesar satu hektar, maka alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD akan meningkat sebesar Rp. 394284,39 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang dimiliki petani anggota KUD, maka semakin banyak pula biaya-biaya yang dikeluarkan petani anggota KUD untuk mengelola usahatannya sehingga pengeluaran produktifnya pun meningkat.

5. Tingkat Pendidikan (X_5)

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t-hitung sebesar $-0,563$ lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,740 dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD. Hal ini disebabkan kecilnya variasi tingkat pendidikan petani anggota KUD. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan dapat dilihat dari koefisien regresinya, yaitu sebesar $-92847,3288$, ini berarti

setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu tahun, maka alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD akan menurun sebesar Rp. 92847,33 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini bisa terjadi karena dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan petani kemampuan untuk berfikir secara logis dan pengetahuannya semakin bertambah, sehingga untuk meningkatkan pendapatannya petani berusaha mengembangkan ketrampilan yang dimiliki dengan seluas-luasnya tanpa mengeluarkan modal atau berusaha untuk mencapai pendapatan yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran produktif yang seminimal mungkin, yaitu dengan jalan memilih cara yang lebih murah tetapi efektif.

6. Lama Menjadi Anggota KUD (X_6)

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0,054 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,740 dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa lama menjadi anggota KUD berpengaruh tidak nyata terhadap alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD. Hal ini disebabkan oleh kecilnya variasi lama menjadi anggota KUD. Besarnya pengaruh tingkat pendapatan dapat dilihat dari koefisien regresinya, yaitu sebesar 9156,4874 ini berarti setiap peningkatan waktu lama menjadi anggota KUD sebesar satu tahun, maka alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD akan meningkat sebesar Rp. 9156,49 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini disebabkan dengan semakin lamanya petani menjadi anggota KUD kepercayaan KUD terhadap petani semakin besar, sehingga kredit yang diberikan bisa bertambah besar. Dengan besarnya kredit yang diterima, maka akan menambah modal petani dalam meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu pendapatan yang dialokasikan untuk pengeluaran produktifnya meningkat.

7. Partisipasi Anggota (X_7)

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 12,364 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,740 dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi berpengaruh nyata terhadap alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada. Besarnya pengaruh tingkat pendapatan dapat dilihat dari koefisien regresinya, yaitu sebesar 1,0488 ini berarti setiap penambahan partisipasi sebesar Rp. 1000, maka alokasi pengeluaran produktif petani anggota KUD akan meningkat sebesar Rp. 1048,8 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini terjadi karena partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha KUD memang sebagian besar digunakan untuk memenuhi pengeluaran produktifnya. Adapun Unit usaha yang paling banyak di manfaatkan oleh anggota KUD adalah Unit usaha Simpan pinjam, terutama dari pinjaman yang digunakan untuk memenuhi pengeluaran produktifnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa tingkat pendapatan petani anggota KUD dan bukan anggota KUD tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada taraf kepercayaan 95%.
2. Bahwa alokasi pengeluaran rumah tangga petani anggota KUD sebesar 29,26% untuk pengeluaran konsumtif dan sisanya sebesar 70,74% digunakan untuk pengeluaran produktif
3. Bahwa alokasi pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD dipengaruhi secara nyata oleh tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi anggota KUD.
4. Bahwa alokasi pengeluaran produktif rumah tangga petani anggota KUD dipengaruhi secara tidak nyata oleh umur, luas lahan, tingkat pendidikan dan lama menjadi anggota KUD.

6.2 Saran

1. Petani anggota KUD sebaiknya meningkatkan partisipasinya agar SHU yang akan diterima lebih besar, karena berhasil tidaknya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya tergantung dari partisipasi anggotanya.
2. KUD sebaiknya memberikan penyuluhan, bimbingan dan pengawasan yang lebih intensif kepada petani anggota KUD agar anggotanya lebih bersikap produktif dalam berusaha, karena sesungguhnya peranan koperasi dalam meningkatkan taraf hidup anggotanya sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan N. Widiyanti. 1999. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bachri, S. 1985. *Efisiensi Kegiatan Usaha Koperasi menuju Swadaya dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta : Liberty.
- Chaniago, A. 1987. *Pendidikan Koperasi Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Djamhuri, M dan M. Y Maamun. 1996. "Kemiskinan pedesaan: Metodologi Penelitian ". Dalam *Studi Kemiskinan Pedesaan di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Balai Penelitian Tanaman Pangan Lahan Rowo.
- Djojohadikusumo, S. 1989. *Indonesia dalam perkembangan Kini dan Masa Datang*. Jakarta : LP3ES.
- Fatorrozi, M. dan Hendripidez. 1997. *Kapan dan Bilamana Berkoperasi*. Bandung : Unri Press.
- Hatta, M. 1987. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta: Inti Waya Press.
- Hendrojogi. 1998. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kuncoro, M. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Lestari, D. A. H. D. T. Gultom dan I.Effendi. 1996. "Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Anggota KUD Amarta Tani di Kotamadya Bandar Lampung". Dalam *Jurnal Sosio Ekonomika Volume II*. Lampung : Universitas Lampung. Hal 49 - 61.
- M.D, Sagimun. 1983. *Koperasi Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian* . Jakarta: LP3ES.

- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugroho, A. 1996. *Sukes Berkoperasi*. Solo : Aneka.
- Partadiredja. 1986. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Rachbini, D. J. 1990. *Pemikiran Kearah Demokrasi Ekonomi*. Jakarta : LP3ES.
- Ramli, R. N. Fauziati dan A. Supriyo. 1996. "Kemiskinan pedesaan: Metodologi Penelitian ". Dalam *Studi Kemiskinan Pedesaan di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Pusat Peneliltian dan Pengembangan Tanaman Pangan Balai Penlitian Tanaman Pangan Lahan Rowo.
- Salake, A. 1984. "Meningkatkan Profesionalisme Pengelolaan Usaha Koperasi menuju Kemandirian Usaha". Dalam *Lintasan Ekonomi No. 1*. Tahun 1991. Malang : Fakultas Ekonomi Unibraw.
- Saleh, C. 1984. "Pola Pengeluaran Rumah Tangga dan Penguasaan Modal Bukan Tanah dalam Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia. Dalam *Prospek Pembagunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Senduk, S. 2000. "Jalan Menuju Bertambahnya Penghasilan". Dalam *Nova No. 635/ XII – 30 April*. Jakarta: Halaman 33.
- Sekretariat Badan Pengendali Bimas. 1988. *Pembinaan Tata Hubungan Melembaga Kelompok Tani dengan KUD*. Jakarta.
- Soedjono, I. 2000. Jati Diri Koperasi dalam Era Globalisasi. Makalah (Belum Diterbitkan) pada Ceramah Ilmiah di Universitas Jember.
- Subyakto, H. 1987. *KUD Tumpuan Harapan Petani dalam Koperasi Didalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sukamdiyono, Ign. 1997. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Swasono, S. E. 1985. *Koperasi dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Taken, I.G.B. 1985. *Penelitian di Bidang Ekonomi Pertanian*. Bogor: IPB.

Lampiran 1. Data Primer Pendapatan Rumah Tangga Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Tahun 1999-2000

No.	P. UT Tembaku		P. UT Non Tembaku			P. diluar UT		Total Pendapatan			Jumlah Anggota Keluarga	Luas Lahan (Ha)
	Hasil Jual (Rp)	Tunai Hasil Jual (Rp)	Diperhitungkan		SHU (Rp)	Tunai (Rp)	Tunai + Diperhitungkan (Rp)	Tunai (Rp)	Tunai + Diperhitungkan (Rp)			
			Konsumsi keluarga (Rp)	Bibit (Rp)						Konsumsi Pekerja (Rp)		
1	11250000	1945900	1152900	100000	2250000	0	26347	13222247	16725147	7	0,90	
2	21000000	2494950	1345050	160000	2000000	0	21200	23516150	27021200	5	2,00	
3	14000000	3145940	1614060	160000	2700000	0	24427	17170367	21644427	7	2,00	
4	51200000	6751400	768600	500000	1200000	0	49807	58001207	60469807	3	4,00	
5	20000000	3877680	922320	300000	3500000	0	27195	23904875	28627195	4	2,00	
6	25000000	4803250	960750	200000	3960000	0	51739	29854989	34975739	4	2,00	
7	7050000	250000	1306620	28000	972000	0	9984	7309984	9616604	5	0,35	
8	35000000	6355000	925000	600000	3814000	750000	21744	42126744	47465744	4	2,25	
9	6597500	875000	875000	24000	123000	0	5865	7478365	8500365	4	0,30	
10	20000000	0	1464000	160000	1316000	0	36587	20036587	22976587	7	2,00	
11	8500000	462000	1345050	50000	642950	0	11424	8973424	11011424	5	0,40	
12	7000000	0	922320	50000	467680	0	9072	7009072	8449072	4	0,25	
13	60000000	6967000	960750	320000	2499250	0	97199	67064199	70844199	4	4,00	
14	6150000	281400	768600	50000	900000	0	9280	6440680	8159280	3	0,30	
15	5000000	0	1000000	50000	400000	500000	10150	5510150	6960150	3	0,25	
16	6500000	864000	366000	50000	1000000	0	2875	7366875	8782875	2	0,40	
17	4000000	300000	900000	50000	1000000	1500000	6235	5806235	6856235	5	0,25	
18	12000000	1350000	732000	60000	2208000	700000	6435	14056435	17056435	4	0,75	
19	7500000	450000	1830000	25000	335000	0	15000	7965000	10155000	8	0,30	
20	4800000	400000	366000	30000	754000	0	2875	5202875	6352875	5	0,25	
21	4250000	400000	720000	25000	1105000	300000	10000	4960000	6810000	4	0,30	
22	3500000	300000	1200000	20000	180000	50000	5875	3855875	5255875	4	0,25	
23	4500000	350000	1500000	20000	110000	0	5652	4855652	6485652	6	0,25	
24	4200000	420000	732000	25000	955000	0	8336	4628336	6340336	4	0,30	
25	9000000	0	1450000	50000	0	0	4395	9004395	10504395	7	0,40	
Jumlah	357997500	43043520	26127020	3107000	33491880	3800000	479698	405320718	468046618	118	26,45	
Rata-rata	14319900	1721741	1045080,8	124280	1339675,2	152000	19187,9	16212829	18721864,72	4,72	1,058	

Lampiran 2. Data Primer Pendapatan Rumah tangga Petani Bukan Anggota KUD, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Tahun 1999-2000

No.	P. UT Tembakau		P. UT Non Tembakau		P. diluar UT		Total Pendapatan		Jumlah Anggota Keluarga	Luas Lahan (Ha)
	Hasil Jual		Diperhitungkan		diluar bid pert.		Tunai + diperhitungkan			
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)		
1	7000000	66850	960750	50000	100000	300000	7366850	8477600	4	0,35
2	40250000	3485500	529250	400000	3000000	0	43735500	47664750	2	4,00
3	20000000	400000	875000	150000	1000000	0	20400000	22425000	4	1,50
4	17000000	3850000	1098000	300000	3000000	0	20850000	25248000	7	2,00
5	25000000	3615000	366000	350000	4000000	0	28615000	33331000	2	2,00
6	22000000	502800	1171200	200000	2500000	475000	27503800	31375000	7	2,25
7	4000000	70000	720000	50000	500000	0	4070000	5340000	3	0,25
8	9000000	2718000	732000	50000	1500000	0	11718000	14000000	3	0,30
9	4000000	692800	1537200	70000	700000	700000	5392800	7700000	4	0,25
10	3000000	138000	658800	50000	500000	100000	3238000	4446800	2	0,25
11	4250000	125000	1000000	25000	300000	0	4375000	5700000	5	0,30
12	6000000	270000	1098000	50000	400000	0	6270000	7818000	6	0,30
13	50000000	3341200	658800	500000	3000000	0	53341200	57500000	2	4,00
14	10300000	2910800	439200	450000	2500000	0	13210800	16600000	2	0,85
15	5000000	0	900000	50000	450000	0	5000000	6400000	4	0,30
16	7500000	727200	292800	80000	1000000	0	8227200	9600000	2	0,40
17	3500000	0	800000	0	0	75000	3575000	4375000	3	0,25
18	4500000	404000	546000	50000	500000	200000	5104000	6200000	2	0,40
19	15000000	1868000	732000	400000	2000000	0	16868000	20000000	4	1,60
20	5250000	154600	695400	50000	400000	0	5404600	6550000	3	0,30
21	3750000	134400	585600	30000	250000	0	3884400	4750000	2	0,25
22	14000000	1478800	1171200	350000	1500000	0	15478800	18500000	7	2,00
23	4050000	125000	1000000	25000	200000	0	4175000	5400000	6	0,40
24	6000000	150000	1500000	50000	300000	500000	6650000	8500000	8	0,35
25	7500000	504600	695400	100000	1500000	0	8004600	10300000	3	0,25
Jumlah	297850000	32258550	20762600	3880000	31100000	2350000	332458550	388201150	97	25,1
Rata-rata	11914000	1290342	830504	155200	1244000	94000	13298342	15528046	3,88	1,004

Lampiran 3. Data Primer Pengeluaran Konsumtif Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Tahun 1999-2000

No.	Pengeluaran Pangan							Pengeluaran Non Pangan							Total (Rp)
	Beras (Rp)	Lauk-pauk (Rp)	Minuman (Rp)	Rokok (Rp)	M. Jadi (Rp)	SubTotal (Rp)	Pakaian (Rp)	Energi (Rp)	Pendidikan (Rp)	Transport (Rp)	Pajak (Rp)	Sosial+ Tak Terduga (Rp)	SubTotal (Rp)		
1	1152900	2196000	273600	3148200	915000	7885700	1000000	276000	180000	366000	45000	117000	1984000	9669700	
2	1345050	2562000	264000	0	366000	4537050	2000000	190700	90000	240000	50000	500000	3070700	7607750	
3	1614060	1544200	864000	1592100	439200	6053560	1200000	229800	350000	439200	52000	250000	2521000	8574560	
4	768600	1830000	136800	1987800	183000	4906200	550000	360000	0	240000	280000	1000000	2430000	7336200	
5	922320	2562000	294000	0	185000	3963320	700000	368700	1200000	144000	200000	610000	3222700	7186020	
6	960753	1281000	189600	1830000	366000	4627353	550000	456000	180000	900000	40000	200000	2326000	6953353	
7	1306620	1647000	168000	1464000	477000	5062620	675000	486000	0	549000	35000	50000	1795000	6857620	
8	1020000	3660000	273600	0	183000	5136600	800000	492000	1884000	1500000	175000	2000000	6851000	11987600	
9	875000	1464000	369600	0	366000	3074600	500000	309600	180000	240000	35000	150000	1414600	4489200	
10	1464000	3660000	261600	0	549000	5934600	2000000	780000	600000	245000	265000	200000	4090000	10024600	
11	1345050	1098000	540000	2196000	366000	5545050	530000	180000	1830000	366000	45000	165000	3116000	8661050	
12	967250	1464000	322500	732000	366000	3851750	360000	199800	60000	900000	25000	50000	1594800	5446550	
13	784100	3660000	400000	0	273600	5117700	1000000	303000	240000	300000	100000	500000	2443000	7560700	
14	1027200	1281000	150000	0	183000	2641200	250000	202350	0	240000	34500	355000	1081850	3723050	
15	1537200	1830000	480000	988200	477000	5312400	350000	72000	188000	732000	30000	25000	1397000	6709400	
16	366000	732000	78000	0	0	1176000	500000	166800	0	549000	43000	125000	1383800	2559800	
17	1098000	915000	393600	732000	366000	3504600	450000	229800	85000	240000	25000	0	1029800	4534400	
18	732000	1464000	360000	732000	552350	3840350	455000	174000	45000	366000	40000	220000	1300000	5140350	
19	1770500	1830000	509000	732000	1006500	5848000	505000	228600	150000	366000	50500	200000	1500100	7348100	
20	366000	1098000	86400	0	0	1550400	300000	181900	0	183000	30000	450000	1144900	2695300	
21	720000	1626000	360000	1482000	366000	4554000	150000	114000	130000	240000	60000	375000	1069000	5623000	
22	874400	915000	150000	732000	183000	2854400	150000	253800	324000	245000	20000	120000	1112800	3967200	
23	1440000	1281000	480000	862500	636000	4699500	300000	278700	200000	144000	32000	175000	1129700	5829200	
24	732000	1738500	396000	0	549000	3413500	250000	373450	34000	350000	50000	250000	1307450	4722950	
25	1500000	2196000	305000	805000	732000	5538000	450000	333600	25000	450000	55000	1000000	2313600	7851600	
Jumlah	25766693	42972710	7811310	20015810	9900660	106467143	15275010	6871910	6775010	10390210	1617010	8477010	49406110	155873243	
Rata-rata	1067560	1821388	324212	800632	403426	4417218,12	639000	289624	319000	421368	72680	363480	2105152	6522370,1	

Lampiran 4. Data Primer Pengeluaran Usahatani Tembakau Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Tahun 1999-2000

No.	Tunai						Total (Rp)
	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	TK (Rp)	Bunga Kredit (Rp)	Sewa Lhn dan Gudang (Rp)	
1	360000	1045000	150000	1054000	320000	0	2929000
2	650000	3340000	1700000	6500000	400000	0	12590000
3	640000	3025000	1250000	4240000	2800000	3000000	14955000
4	1440000	9056000	2750000	10100000	4200000	9000000	36546000
5	680000	2920000	1830000	6400000	2400000	3000000	17230000
6	730000	3640000	1500000	6072500	1000000	4000000	16942500
7	126000	792400	120000	885000	120000	0	2043400
8	810000	2990000	800000	4600000	1000000	2300000	12500000
9	120000	501000	100000	1427000	0	100000	2248000
10	800000	3075000	1200000	6500000	210700	0	11785700
11	144000	605000	500000	1500000	125000	200000	3074000
12	100000	400000	312500	1200000	100000	100000	2212500
13	1040000	3413000	2500000	10350000	2000000	9300000	28603000
14	108000	694700	375000	1500000	125000	100000	2902700
15	90000	566000	325000	1000000	250000	100000	2331000
16	150000	905600	400000	1700000	320000	200000	3675600
17	100000	417400	350000	1250000	125000	100000	2342400
18	270000	166250	330000	2192000	0	300000	3258250
19	100000	384000	350000	1200000	60000	100000	2194000
20	120000	483250	360000	1400000	90000	150000	2603250
21	162000	713875	550000	1800000	750000	200000	4175875
22	110000	400000	345000	1200000	100000	0	2155000
23	130000	500000	400000	1550000	25000	0	2605000
24	130000	650000	400000	1600000	60000	200000	3040000
25	165000	550000	425000	1750000	90000	200000	3180000
Jumlah	9275000	41233475	19322500	78970500	16670700	32650000	198122175
Rata-rata	371000	1649339	772900	3158820	666828	1306000	7924887

Lampiran 5. Data Primer Pengeluaran Usaha Tani Non Tembakau Petani Anggota KUD, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Tahun 1999-2000

No.	Tunai							Total (Rp)
	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Tk (Rp)	Bunga Kredit (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	Lain-lain (Rp)	
1	240000	189000	0	1662200	0	0	20000	2111200
2	400000	1506000	0	1822500	0	0	40000	3768500
3	400000	1075000	240000	1905000	0	6000000	40000	9660000
4	1075000	840000	0	3460000	100800	9000000	180000	14655800
5	560000	233000	0	3266000	96000	0	40000	4195000
6	360000	262500	43500	947000	0	8000000	40000	9653000
7	95000	900000	25000	777500	0	0	30000	1827500
8	1260000	1720000	0	3923000	150000	4600000	25000	11678000
9	106000	251000	0	576250	180000	0	5000	1118250
10	372000	1729000	0	750750	180000	0	20000	3051750
11	107500	100000	0	758500	0	0	10000	976000
12	68000	225000	0	435000	0	0	15000	743000
13	2560000	1746000	150000	3264250	0	18700000	45000	26465250
14	107000	251000	75000	605000	0	0	30000	1068000
15	108000	250000	0	605000	120000	0	25000	1108000
16	110000	225000	0	690000	0	0	30000	1055000
17	650000	200000	0	409500	150000	0	25000	1434500
18	270000	620000	30000	1187000	0	0	35000	2142000
19	110000	200000	45000	801000	0	0	30000	1186000
20	105000	251000	0	470000	0	0	35000	861000
21	100000	305000	0	682500	0	0	25000	1112500
22	110000	205000	0	516500	0	0	20000	851500
23	120000	245000	0	601500	0	0	10000	976500
24	105000	225000	0	647500	0	0	35000	1012500
25	120000	300000	25000	456000	0	0	25000	926000
Jumlah	9618500	14053500	633500	31219450	976800	46300000	835000	103636750
Rata-rata	384740	562140	25340	1248778	39072	1852000	33400	4145470

Lampiran 6. Data Primer Pengeluaran Produktif Petani Anggota KUD Nusantara, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Tahun 1999-2000

No.	Pengel. UT Temb.		Pengel Non UT			Tabungan	TOTAL
	Rp.	Rp.	Sim. Wajib	Sim. Sukarela	Total		
	1	2	3	4	5=3+4		
1	2929000	2111200	12000	2875	14875	2000000	7055075
2	12590000	3768500	12000	2875	14875	5000000	21373375
3	14955000	9660000	12000	2875	14875	10000000	34629875
4	36546000	14655800	12000	2875	14875	22500000	73716675
5	17230000	4195000	12000	2875	14875	0	21439875
6	16942500	9653000	12000	2875	14875	2000000	28610375
7	2043400	1827500	12000	2875	14875	0	3885775
8	12500000	11678000	12000	2875	14875	11775000	35967875
9	2248000	1118250	12000	2875	14875	7000000	10381125
10	11785700	3051750	12000	2875	14875	3000000	17852325
11	3074000	976000	12000	2875	14875	0	4064875
12	2212500	743000	12000	2875	14875	1500000	4470375
13	28603000	26465250	12000	2875	14875	18000000	73083125
14	2902700	1068000	12000	2875	14875	500000	4485575
15	2331000	1108000	12000	2875	14875	1500000	4953875
16	3675600	1055000	12000	2875	14875	200000	4945475
17	2342400	1434500	12000	2875	14875	0	3791775
18	3258250	2142000	12000	2875	14875	6500000	11915125
19	2194000	1186000	12000	2875	14875	0	3394875
20	2603250	861000	12000	2875	14875	200000	3679125
21	4175875	1112500	12000	2875	14875	0	5303250
22	2155000	851500	12000	2875	14875	325000	3346375
23	2605000	976500	12000	2875	14875	0	3596375
24	3040000	1012500	12000	2875	14875	0	4067375
25	3180000	926000	12000	2875	14875	0	4120875
Jumlah	198122175	103636750	300000	71875	371875	92000000	394130800
Rata-rata	7924887	4145470	12000	2875	14875	3680000	15765232

Lampiran 7. Data Primer Rekapitulasi Pendapatan, Modal dan Pengeluaran Petani Anggota KUD, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Tahun 1999-2000

No.	Pendapatan		Pengeluaran Kons. Selisih pdg dan Pengel Kons.				Kredit Rp	Adm Rp	kre-adm Rp	Modal Rp	Pengeluaran Produktif		Sisa Rp
	Rp 1	Rp 2	Rp 3=1-2	Rp 4	Rp 5	Rp 6=4-5					Rp 7=3+6	Rp 8	
1	16725147	9669700	7055447	0	0	0	7055447	0	0	7055447	7055075	372	
2	27021200	7607750	19413450	2000000	40000	1960000	21373450	1960000	21373450	21373450	21373375	75	
3	21644427	8574560	13069867	22000000	440000	21560000	34629867	21560000	34629867	34629867	34629875	-8	
4	60472807	7336200	53136607	21000000	420000	20580000	73716607	20580000	73716607	73716607	73716675	-68	
5	28627195	7186020	21441175	0	0	0	21441175	0	0	21441175	21439875	1300	
6	34975739	6953353	28022386	600000	12000	588000	28610386	588000	28610386	28610386	28610375	11	
7	9616604	6857620	2758984	1150000	23000	1127000	3885984	1127000	3885984	3885984	3885775	209	
8	47465744	11987600	35478144	500000	10000	490000	35968144	490000	35968144	35968144	35967875	269	
9	8500365	4489200	4011165	6500000	130000	6370000	10381165	6370000	10381165	10381165	10381125	40	
10	22976587	10024600	12951987	5000000	100000	4900000	17851987	4900000	17851987	17852325	17852325	-338	
11	11011424	8661050	2350374	1750000	35000	1715000	4065374	1715000	4065374	4064875	4064875	499	
12	8449072	5446550	3002522	1500000	30000	1470000	4472522	1470000	4472522	4470375	4470375	2147	
13	70844199	7560700	63283499	10000000	200000	9800000	73083499	9800000	73083499	73083125	73083125	374	
14	8159280	3723050	4436230	50000	1000	49000	4485230	49000	4485230	4485575	4485575	-345	
15	6960150	6709400	250750	3300000	66000	3234000	3484750	3234000	3484750	3483875	3483875	875	
16	8782875	2532800	6250075	200000	4000	196000	6446075	196000	6446075	6445475	6445475	600	
17	6856235	4534400	2321835	1500000	30000	1470000	3791835	1470000	3791835	3791775	3791775	60	
18	17056435	5140350	11916085	0	0	0	11916085	0	11916085	11915125	11915125	960	
19	10155000	7348100	2806900	600000	12000	588000	3394900	588000	3394900	3394875	3394875	25	
20	6352875	2695300	3657575	0	0	0	3657575	0	3657575	3657125	3657125	450	
21	6810000	5623000	1187000	4200000	84000	4116000	5303000	4116000	5303000	5303250	5303250	-250	
22	5255875	3967200	1288675	2100000	42000	2058000	3346675	2058000	3346675	3346375	3346375	300	
23	6485652	5829200	656452	3000000	60000	2940000	3596452	2940000	3596452	3596375	3596375	77	
24	6340336	4722950	1617386	2500000	50000	2450000	4067386	2450000	4067386	4067375	4067375	11	
25	10504395	7851600	2652795	1500000	30000	1470000	4122795	1470000	4122795	4120875	4120875	1920	
Jumlah	468049618	163032253	305017365	90950000	1819000	89131000	394148365	89131000	394148365	394138800	394138800	9565	
Rata-rata	18721984.72	6521290.12	12200694.6	3638000	72760	3565240	15765935	3565240	15765935	15765552	15765552	382.6	

Lampiran 8. Data Mentah Perbedaan Pendapatan Petani Anggota dan Bukan Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir Tahun 1999-2000

HEADER DATA FOR: A:PEND-1
NUMBER OF CASES: 25

LABEL: PERBEDAAN PENDAPATAN
NUMBER OF VARIABLES: 2

	ANGGOTA	BUKAN
1	16725147	8477600
2	27021200	47664750
3	21644427	22425000
4	60469807	25248000
5	28627195	33331000
6	34975739	31375000
7	9616604	5340000
8	47465744	14000000
9	8500365	7700000
10	22976587	4446800
11	11011424	5700000
12	8449072	7818000
13	70844199	57500000
14	8159280	16600000
15	6960150	6400000
16	8782875	9600000
17	6856235	4375000
18	17056435	6200000
19	10155000	20000000
20	6352875	6550000
21	6810000	4750000
22	5255875	18500000
23	6485652	5400000
24	6340336	8500000
25	10504395	10300000

Lampiran 9. Uji Beda Rata-rata Perbedaan Pendapatan Petani anggota dan Bukan Anggota KUD Nusantara di Desa Kesilir Tahun 1999-2000

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: A:PEND-1 LABEL: PERBEDAAN PENDAPATAN
 NUMBER OF CASES: 25 NUMBER OF VARIABLES: 2

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

Uji Beda Rata-rata Pendapatan Petani Anggota KUD dan Bukan Anggota KUD

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	1.87219E+07	1.55280E+07	
STD. DEV. =	1.76923E+07	1.40481E+07	
N =	25	25	
	DIFFERENCE = *****		
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	*****		
T =	.7069	(D.F. = 48)	GROUP 1: ANGGOTA GROUP 2: BUKAN
PROB. =	.2415		

□

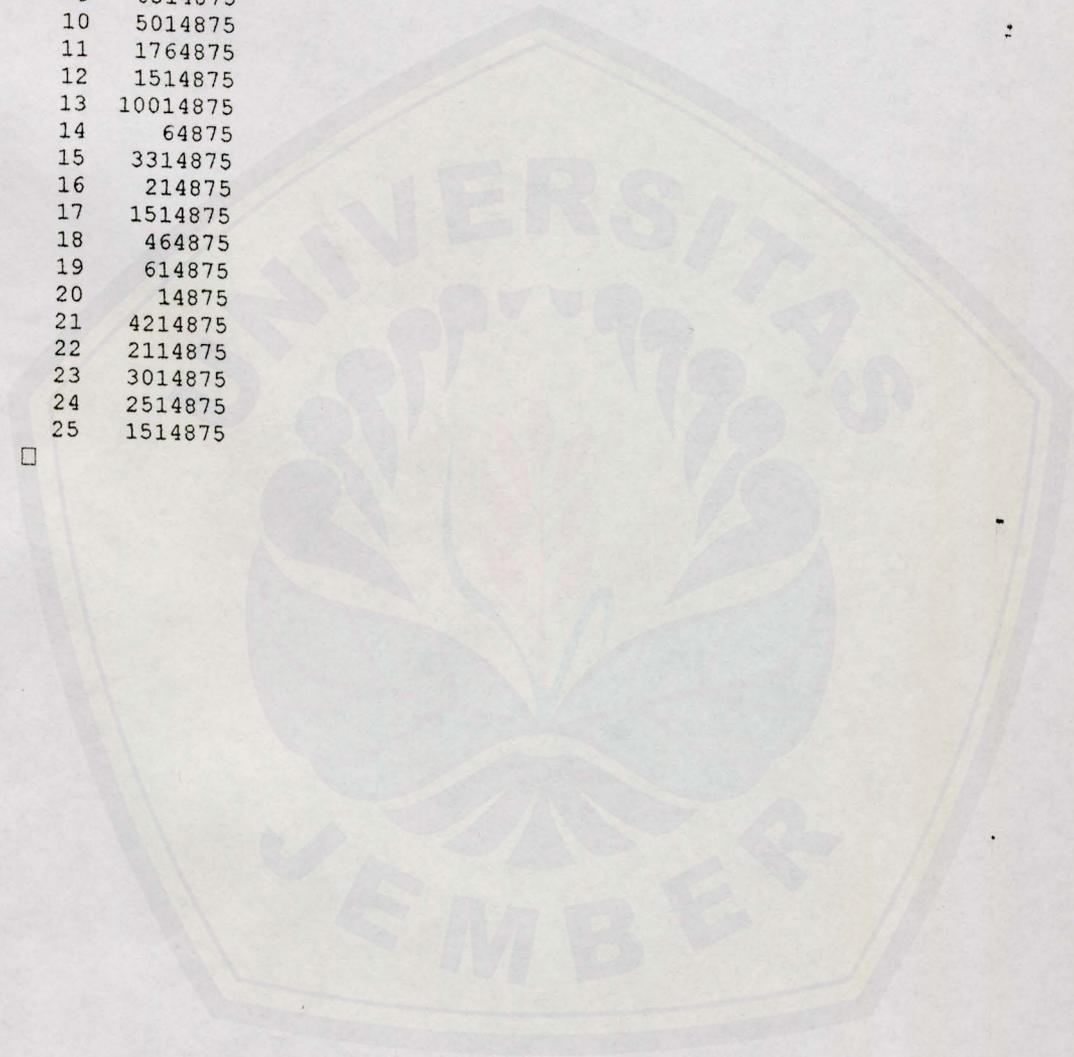
Lampiran 10. Data Mentah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Produktif Rumah Tangga Petani Anggota KUD

HEADER DATA FOR: A:REG-1 LABEL: faktor mempengaruhi pengeluaran produktif
 NUMBER OF CASES: 25 NUMBER OF VARIABLES: 8

	pengel	pendpt	umur	jml angg	l.lahan	tk pendd	lama ang
1	7055075	16725147	50	7	.90	6	10
2	21373375	27021200	48	5	2.00	12	15
3	34629875	21644427	54	7	2.00	12	10
4	73716675	60469807	50	3	4.00	12	15
5	21439875	28627195	45	4	2.00	6	6
6	28610375	34975739	49	4	2.00	6	8
7	3885775	9616604	50	5	.35	6	8
8	35967875	47465744	45	4	2.25	6	5
9	10381125	8500365	49	4	.30	9	10
10	17852325	22976587	47	7	2.00	12	7
11	4064875	11011424	45	5	.40	5	8
12	4470375	8449072	55	4	.25	4	9
13	73083125	70844199	35	4	4.00	12	6
14	4485575	8159280	37	3	.30	12	7
15	4953875	6960150	41	3	.25	9	5
16	4945475	8782875	50	2	.40	7	7
17	3791775	6856235	46	5	.35	5	8
18	11915125	17056435	37	4	.75	9	5
19	3394875	10155000	42	8	.30	4	6
20	3679125	6352875	57	5	.25	3	7
21	5303250	6810000	34	4	.30	6	8
22	3346375	5255875	40	4	.25	5	7
23	3596375	6485652	45	6	.25	4	5
24	4067375	6340336	46	4	.30	2	9
25	4120875	10504395	57	7	.40	3	10

partisip
1 14875
2 2014875
3 22014875
4 21014875
5 14875
6 61487
7 1164875
8 514875
9 6514875
10 5014875
11 1764875
12 1514875
13 10014875
14 64875
15 3314875
16 214875
17 1514875
18 464875
19 614875
20 14875
21 4214875
22 2114875
23 3014875
24 2514875
25 1514875

□



Lampiran 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Produktif Rumah Tangga Petani Anggota KUD

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: A:REG-1 LABEL: faktor mempengaruhi pengeluaran produktif

NUMBER OF CASES: 25 NUMBER OF VARIABLES: 8

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	pendpt	18721864.7200	17692321.5411
2	umur	46.1600	6.3945
3	jml angg	4.7200	1.5144
4	l.lahan	1.0620	1.1498
5	tk pendd	7.0800	3.3156
6	lama ang	8.0400	2.6533
7	partisip	3648739.4800	5867665.2661
DEP. VAR.:	pengel	15765232.0000	20056016.0875

DEPENDENT VARIABLE: pengel

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 17)	PROB.	PARTIAL r^2
pendpt	.8956	.0994	9.009	.00000	.8268
umur	-22160.9443	70623.3214	-.314	.75750	.0058
jml angg	-876572.5589	249840.9214	-3.509	.00269	.4200
l.lahan	394284.3942	1713543.6400	.230	.82076	.0031
tk pendd	-92847.3288	164833.6333	-.563	.58060	.0183
lama ang	9156.4874	169625.4861	.054	.95758	1.71377E-04
partisip	1.0488	.0848	12.364	.00000	.8999
CONSTANT	495517.3330				

STD. ERROR OF EST. = 1666218.6434

ADJUSTED R SQUARED = .9931
 R SQUARED = .9951
 MULTIPLE R = .9976

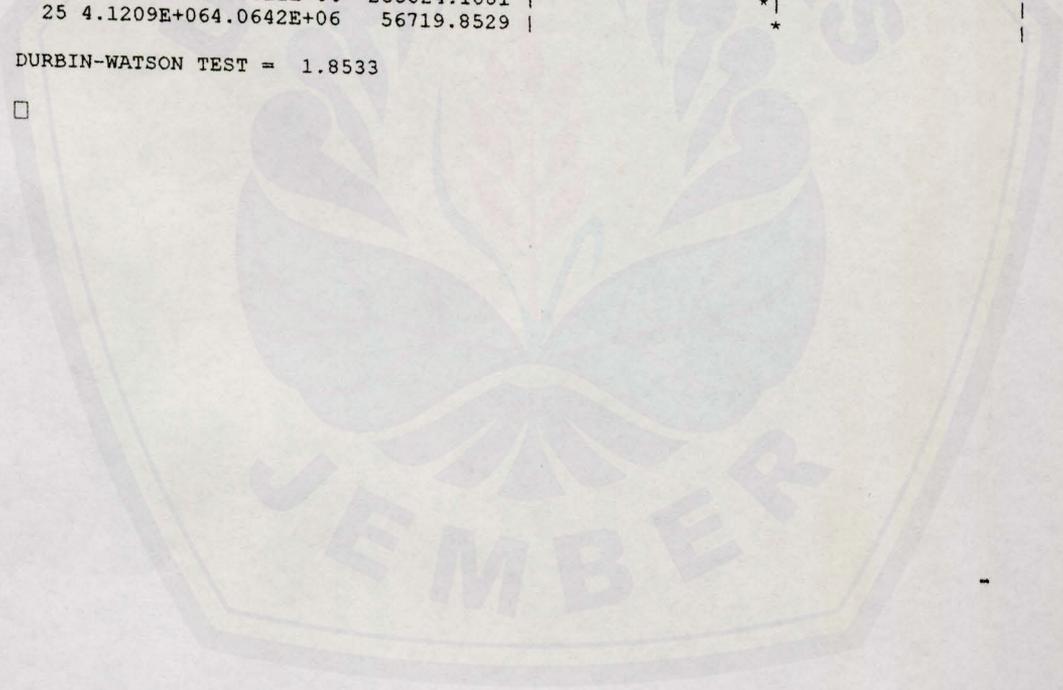
ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	9.60665E+15	7	1.37238E+15	494.322	.000E+00
RESIDUAL	47196837648322.0000	17	2.77628E+12		
TOTAL	9.65385E+15	24			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS	
				0	2.0
1	7.0551E+068	.1362E+06	-1081174.1338	*	*
2	2.1373E+072	.1175E+07	197954.2417	*	*
3	3.4630E+073	.5404E+07	-774468.9283	*	*
4	7.3717E+077	.3559E+07	157987.5207	*	*
5	2.1440E+072	.1934E+07	-494031.9858	*	*
6	2.8610E+072	.7599E+07	1011848.5731	*	*
7	3.8858E+064	.4936E+06	-607845.2398	*	*
8	3.5968E+073	.9420E+07	-3452573.0547	*	*
9	1.0381E+079	.7239E+06	657254.5727	*	*
10	1.7852E+071	.8895E+07	-1042786.1592	*	*
11	4.0649E+066	.5956E+06	-2530675.0276	*	*
12	4.4704E+064	.7362E+06	-265826.7705	*	*
13	7.3083E+077	.0687E+07	2396280.7401	*	*
14	4.4856E+063	.4899E+06	995630.0068	*	*
15	4.9539E+065	.9765E+06	-1022625.7983	*	*
16	4.9455E+065	.2979E+06	-352460.9888	*	*
17	3.7918E+062	.5699E+06	1221894.3521	*	*
18	1.1915E+071	.1439E+07	475843.9156	*	*
19	3.3949E+062	.0942E+06	1300658.1076	*	*
20	3.6791E+064	39147.951	3239977.0490	*	*
21	5.3033E+066	.3902E+06	-1086992.0514	*	*
22	3.3464E+062	.7268E+06	619605.2888	*	*
23	3.5964E+062	.9827E+06	613630.0256	*	*
24	4.0674E+064	.3012E+06	-233824.1081	*	*
25	4.1209E+064	.0642E+06	56719.8529	*	*

DURBIN-WATSON TEST = 1.8533

□



Lampiran 12. Peta Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

